

**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM
“CHILDREN OF HEAVEN”**

(Analisis Semiotik Film Children of Heaven Karya Majid Majidi)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Komunikasi Islam (S.Kom.I) Pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah & Adab
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri
“Sultan Maulana Hasanuddin” Banten



Oleh :

ISNUR HIDAYATI

NIM 113300209

**FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
“SULTAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN
2015 M /1436 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) dan diajukan pada jurusan Koununikasi dan Penyiaran Islam FakultasUshuluddin, Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarism atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 05 Maret2015

Materai 6000

ISNUR HIDAYATI
NIM : 113300209

ABSTRAK

Nama : IsnurHidayati, NIM : 113300209, Judul Skripsi : Nilai-Nilai Religius Dalam Film *Children of Heaven* (Analisis Semiotik Film *Children of Heaven* karya Majid Majidi),Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, 1437 H/ 2015.

Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa bersifat audio visual yang diproduksi untuk dipertunjukkan atau dipertontonkan di televisi dan gedung-gedung bioskop. Film dapat memerankan dirinya sebagai saluran menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada khalayak umum melalui ceritanya,termasuk pesan-pesan atau nilai-nilai Religius (Islam). Film *Children of Heaven* memiliki nilai-nilai religius (Islam) dalam jalan ceritanya. Nilai religius adalah nilai ketaatan kepada agama. Penggambaran nilai religius dapat dimaknai sebagai penggambaran nilai yang berhubungan dengan Tuhan sebagai pencipta alam semesta.

Berdasarkan latarbelakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian iniadalah: 1) bagaimana latar belakang film *Children of Heaven?*, 2) bagaimana nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *Children of Heaven?*, 3) bagaimana gaya penyampaian pesan nilai religius dalam film *Children of Heaven?*. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui : 1) latar belakang film *Children of Heaven*, 2) nilai-nilai religius yang terdapat dalam film *Children of Heaven*, 3) gaya penyampaian pesan nilai religius dalam film *Children of Heaven*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotik Ferdinand de Saussure, yaitu penelitian dengan menggunakan tanda atau symbol yang dibagi ke dalam dua bagian yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*).Sedangkan tehnik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film drama *Children of Heaven* merupakan film Iran yang mengangkat sebuah kisah sederhana tentang kemiskinan tanpa harus dipenuhi kemuraman. Nilai-nilai Religius (Islam) yang terkandung adalah nilaiAqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah) dan Akhlak (tingkah laku). Gaya penyampaian nilai-nilai tersebut disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti,logis, dan lembut melalui adegan-adegan dan dialog-dialog dalam cerita film tersebut.Sehingga tercapainya kemantapan nilai-nilai ketuhanan dengan cara lisan maupun perbuatan.

ABSTRACT

Name: IsnurHidayati, SRN : 113300209, Papers Title : Religious Values in the Film Children of Heaven (Semiotic Analysis The Film Children of Heaven Creation MajidMajidi), majoring in Communication and Islam Broadcasting, faculty of Ushuluddin, Dakwah and Adab Islamic State Institute “Sultan MaulanaHasanuddin” Banten, 1436 / 2015.

The film is the creation of art and culture as the mass communication media are audio visualfor performed or displayed on television and cinemas . The film can portray himself as an interesting channel to convey specific messages to public throught the story, including messages or value of religious (Islam) . The film Children of Heaven has religious values (Islam) in the story. Religious values is the value obedience to religion. The depiction of religious values can be interpreted as representing the values related to God as the creator of the universe.

Based on the background above, the formulation of the problem in this research are : 1) how the background of the film Children of Heaven?, 2) how religious values contained in the film Children of Heaven?, 3) how is the delivery style of the messages of religion values in the film Children of Heaven?. With the purpose of research to know: 1) the background the film Children of Heaven, 2) religious values that are performance film Children of Heaven, 3) delivery style message of religious values in the film Children of Heaven.

In this research, the writer use a qualitative method with Ferdinand De Saussure’s semiotic approach, the research by using a sign or symbol that is divide into two part, namely marker (Signifier) and sign (Signified). While the technique in data collection used observation and documentation.

The result indicate that the drama Children of Heaven be an Iranian filmthat elevates a simple story about poverty without having met gloom. The values of religious (Islamic) contained is the value of Aqidah (belief), Syari’ah (worship) and Akhlak(behavior). The style delivery of these values, delivered in a language that’s easy to understand, logical, and gently through scenes and dialogues in the film story so it can achieve stability values of divinity by means of oral and deeds.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAKWAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"SULTAN MAULANA HASANUDDIN" BANTEN**

Nomor : Nota Dinas
Lamp : Skripsi
Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Dakwah dan Adab
IAIN "SMH" Banten
di
Serang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama **Isnur Hidayati, NIM: 113300209**, Judul Skripsi: **"Nilai-nilai Religius dalam Film Children of Heaven"**(Analisis Semiotik Film Children of Heaven Karya Majid Majidi)", diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN "SMH" Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Serang, 04 Maret 2015

Pembimbing II

Dr. Svafi'in Mansur, M.Ag.
NIP. 19640108 199803 1 001

Asep Furqonuddin, S.Ag., M.M.Pd
NIP. 19780512 200312 1 001

NILAI-NILAI RELIGIUS
DALAM FILM CHILDREN OF HEAVEN
(Analisis Semiotik Film Children of Heaven Karya Majid Majidi)

Oleh :

ISNUR HIDAYATI
NIM : 113300209

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syafi'in Mansur, M.Ag.
NIP. 19640108 199803 1 001

Asep Furqonuddin, S.Ag., M.M.Pd
NIP. 19780512 200312 1 001

Mengetahui,

Dekan

Ketua

Fakultas Ushuludin, Dakwah dan Adab

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Prof. Dr. H. Udi Mufrodi M., Lc., M.Ag.
NIP. 19610209 199403 1 001

Drs. Kholid Suhaemi, M.SI
NIP. 19650216 199903 1 001

PENGESAHAN

Skripsi a.n Isnur Hidayati, NIM: 113300209 yang berjudul **Nilai-nilai Religius dalam Film Children Of Heaven (Analisis Semiotik Film Children of Heaven Karya Majid Majidi)**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten pada tanggal 20 Mei 2015. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.

Serang, 20 Mei 2015

Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota

Hj Rina Darojatun, M.I.Kom.

NIP. 19790601200501 2 008

A.M Fahrurrozi, S.Psi, M.A

NIP. 19750604 200604 1 001

Anggota

Penguji I,

Penguji II,

Hj. Rina Darojatun, M.I Kom

NIP.19790601200501 2 008

Muhibuddin, M.Si

NIP.19700620 199903 1 001

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syafi'in Mansur, M.Ag

NIP. 19640108 199803 1 001

Asep Furqonuddin, S.Ag., M.M.Pd

NIP. 19780512 200312 1 001

MOTTO

وَأَسْرُوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

**“Dan Rahasiakanlah
Perkataanmu atau Nyatakanlah.
Sungguh Dia Mengetahui Segala
Isi Hati”.**

(QS. Al-Mulk (67) : 13)

“Persembahan”

Skripsi ini ku persembahkan
Untuk kedua orangtuaku tersayang,
Yang telah banyak sekali memberikan semangat baik
moril dan materil,
Mendidik dengan penuh perjuangan dan mendoakan tanpa
merasa lelah.
Ayah,Ibu Kalian adalah udara dalam nafasku.
Kemudian juga Untuk adikku tercinta, Filly yang selalu
memotivasiku, dan tak lupa kepada kekasih serta teman-
teman yang selalu memberikan semangat.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, tidak lupa shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarganya, sahabatnya, pengikutnya serta kita semua sebagai umatnya. Amiin

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur skripsi berjudul **：“Nilai-nilai Religius Dalam Film Children of Heaven” (Analisis Semiotik film Children of Heaven Karya Majid Majidi)**, dapat terselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang mendukung, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ucapkan banyak terimakasih dan penghargaan dengan setulus hati, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin Banten”, yang telah mengelola dan mengembangkan IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.
2. Bapak Prof. Dr. H. Udi Mufrodi Mawardi, Lc., M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.
3. Bapak Drs. Kholid Suhaemi, M.SI. dan Bapak A.M Fahrurozi, S.Psi.MA sebagai ketua jurusan dan sekretaris

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab IAIN “SMH” Banten, yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk menyusun skripsi.

4. Bapak Drs. Syafi’in Mansur, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Bapak Asep Furqonuddin, S.Ag., M.M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan sabar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, terutama yang telah mengajar, mendidik dan memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang begitu berharga selama penulis kuliah di Institut Agama Islam Negeri “Sulta Maulana Hasanuddin” Banten.
6. Seluruh civitas akademika, IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten baik pimpinan maupun staffnya.
7. Ayah dan Ibuku tersayang yang selalu memberikan semangat, dan mendo’akan tanpa lelah untuk keberhasilan penulis.
8. Adikku tersayang, kekasihku, sahabatku, rekan-rekan Himpunan Mahasiswa Bidikmisi dan semua teman-teman yang telah memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa KPI satu angkatan yang selalu menemani dalam suka maupun duka. Semoga

kebersamaan kita, senda gurau kita akan terkenang manis dalam ikatan persaudaraan.

Terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlimpah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun metodologi penulisan. Maka dari itu, segala bentuk saran dan kritik yang positif amat diharapkan. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah keilmuan kita semua. Amin.

Serang, Maret 2015

Penulis

IsnurHidayati

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQOSAH	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kerangka Pemikiran	7
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Film	16
B. Sejarah Perfilman	17
C. Jenis-jenis Film	22
D. Pengaruh Film	29
E. Fungsi Film	33
F. Analisis Semiotik.....	35
G. TeoriSemiotik Ferdinand De Saussure	38

BAB III DESKRIPSI FILM CHILDREN OF HEAVEN

A. Latar Belakang Film Children of Heaven	41
1. Biografi Majid Majidi.....	41
2. Identitas Film	44
3. Penghargaan Film	46
B. Sinopsis Film	47
C. Nilai-nilai Religius Film	50
D. Kelebihan Film	57

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS FILM

CHILDREN OF HEAVEN

A. Nilai-nilai Religius dalam Film Children of Heaven.....	60
B. Penyampaian Pesan Nilai Religius dalam Film Children Of Heaven	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-saran	92

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 01.Nilai Religius yang mengandung nilai Aqidah	60
Tabel 02.Nilai Religius yang mengandung nilai Syari'ah.....	70
Tabel 03.Nilai Religius yang mengandung nilai Akhlak	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring semakin pesatnya era globalisasi kemajuan teknologi informasi di segala bentuk semakin berkembang, salah satunya perkembangan media massa. Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua yaitu media massa cetak dan media massa elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria sebagai media massa ialah radio siaran, televisi, film dan internet.

Media massa juga semakin banyak melakukan transformasi sosial, media penyiaran, surat kabar, film, novel-novel dan bentuk komunikasi lain menciptakan kerangka berpikir yang sama bagi semua warga masyarakat. Media massa meneruskan pengetahuan dan nilai-nilai dari generasi terdahulu.¹

Sekarang ini media massa sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam masyarakat. Setiap harinya masyarakat tidak terlepas dari yang namanya terpaan media massa, baik media massa cetak maupun elektronik. Media visual dapat memenuhi kebutuhan pemirsanya akan kepribadian yang lebih baik/ pintar.²

Bagi masyarakat yang tidak suka membaca koran, setidaknya mereka akan mendengarkan radio siaran atau menonton televisi.

¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), p.31.

²http://id.wikipedia.org/wiki/Media_massa. (diakses pada 23 Januari 2015).

Sebagai contoh, seorang anak sudah diterpa film anak-anak dari televisi, karena anak itu masih balita belum bisa membaca dan menulis. Memasuki usia remaja dan dewasa, anak itu sudah mulai menerapkan dirinya dengan media massa cetak seperti majalah anak-anak, majalah remaja, majalah berita mingguan, majalah hiburan serta surat kabar.³

Fungsi media massa adalah menyiarakan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), dan menghibur (*to entertain*)⁴. Masyarakat menggunakan media massa untuk memperoleh informasi baru mengenai kejadian yang sedang berlangsung dan terjadi.

Selain sebagai media menyiarkan informasi, media massa juga bisa berperan sebagai pendidik. Setiap masyarakat yang mengakses media massa tersebut diharapkan bisa mendapatkan suatu informasi baru yang belum mereka ketahui. Selain dua fungsi diatas, media massa juga bisa berfungsi sebagai hiburan. Alternatif hiburan bisa didapatkan oleh masyarakat melalui televisi, radio, internet dan film.

Film dalam arti sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di TV.⁵ Film bisa disebut sebagai sinema atau gambar hidup yang mana diartikan sebagai karya seni, bentuk populer dari hiburan, juga produksi industri atau barang bisnis. Film sebagai karya seni lahir dari proses kreatifitas yang menuntut kebebasan berkreatifitas.⁶

³Elvinaro Ardianto, *et al.*, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007), p.1.

⁴Onong Uchyana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), p.54.

⁵Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), p. 136.

⁶Cangara, *Pengantar Ilmu...*, p.40.

Film adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi, dan film video laser setiap minggunya.⁷ Film kemudian berubah menjadi alat presentasi dan distribusi dari tradisi hiburan yang lebih tua, menawarkan cerita, panggung, musik, drama, humor dan trik teknis bagi konsumsi populer. Film juga hampir menjadi media massa sesungguhnya dalam artian bahwa film mampu menjangkau populasi dalam jumlah besar dengan cepat, bahkan di wilayah pedesaan. Sebagai media massa, film merupakan bagian dari respon terhadap penemuan waktu luang, waktu libur dari kerja, dan sebuah jawaban atas tuntutan untuk cara menghabiskan waktu luang keluarga yang sifatnya terjangkau dan (biasanya) terhormat.⁸

Film adalah medium komunikasi massa yang fungsinya bukan hanya untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat bantu untuk memberikan penjelasan. Bahkan film sendiri banyak yang berfungsi sebagai medium penerangan dan pendidikan secara penuh, artinya bukan sebagai alat pembantu dan juga tidak perlu dibantu oleh penjelasan, melainkan medium penerangan dan pendidikan yang komplit.⁹

Film merupakan hasil karya yang sangat unik dan menarik, karena menuangkan gagasan dalam bentuk gambar hidup, dan disajikan sebagai hiburan yang layak dinikmati oleh masyarakat. Tetapi dalam

⁷Effendy, *Dinamika Komunikasi...*, p.134.

⁸Denis Mcquail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), Edisi 6, p. 35.

⁹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti,2003), p. 209.

pembuatan film harus memiliki daya tarik tersendiri, sehingga pesan yang akan disampaikan bisa ditangkap oleh penonton.

Pesan-pesan komunikasi terwujud dalam cerita dan misi yang dibawa film tersebut terangkum dalam jenis-jenis film yang ada. Sehingga seorang sutradara mampu mengemasnya sesuai cerita dari masing-masing film tersebut, seperti fungsi hiburan, fungsi informasi, fungsi edukasi maupun fungsi persuasif pada penontonnya. Film dianggap lebih dari sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun, yang jelas film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa film sebenarnya sangat berpengaruh.¹⁰

Dalam Islam memuat sejumlah asas yang tidak hanya sebatas spiritual, tetapi juga memuat aspek peradaban. Ruang lingkup ajaran Islam mencakup tiga dominan yaitu keimanan (Aqidah), ibadah (Syariah) dan budi pekerti (Akhlak).¹¹ Penanaman nilai baik itu aqidah, Syariah dan Akhlak, serta pengetahuan yang dilakukan seseorang kepada orang lain tidaklah harus melalui pendidikan formal atau melalui tatap muka. Akan tetapi juga bisa dilakukan dengan melalui media massa cetak dan elektronik. Dari media elektronik ini bisa mengakses dengan sangat mudah memilih acara-acara yang ada distasiun TV atau radio hanya dengan memindah stasiun atau gelombangnya.

Dalam film yang baik dan bernuansa Islami akan tercakup berbagai aspek kehidupan dan juga nilai-nilai pendidikan serta nilai-

¹⁰William L. River, *et al.*, *Media Massa & Masyarakat Modern*, (Jakarta : Kencana , 2009), p. 252.

¹¹"Pokok-pokok Ajaran Agama Islam". <http://yogiasswipper.blogspot.com/p/pokok-pokok-ajaran-agama-islam.html>. (diakses pada 23 Januari 2015).

nilai religius yang berguna. Hal ini jelas akan memberi pengaruh kepada orang yang telah menontonnya, secara tidak disadari seseorang akan mengidentifikasikan dirinya sendiri dengan tokoh yang terdapat dalam film tersebut, yang akan dapat mempengaruhi kepribadian seseorang.¹²

Film *Children of Heaven* menurut penulis memiliki daya tarik yang kuat, siapapun yang menontonnya pasti menginginkan agar orang lain, teman atau kerabatnya, ikut menonton pula dan ikut merasakan perubahan seperti yang dialami penonton pertama. Dalam film ini banyak sekali nilai-nilai religius yang dapat kita petik hikmahnya.¹³

Film ini syarat dengan nilai-nilai religius. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti nilai-nilai religius yang terkandung di dalam film ini. Karena di dorong oleh keinginan yang besar untuk melihat lebih jauh cara Majid Majidi menyajikan nilai-nilai religius dalam cerita filmnya tanpa mencemari atau mengurangi nilai literer karya seni atau sastra itu sendiri.

Pada masa sekarang ini masih banyak orang menyaksikan atau menonton sebuah film hanya sekedar menikmatinya sebagai kesenangan dan hiburan saja, tanpa pernah peduli apalagi berusaha menelaah dan merenungi nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dalam hal ini penulis coba menggali lebih dalam lagi nilai-nilai religius yang terdapat dalam sebuah karya film khususnya film “Children of Heaven” karya Majid Majidi.

¹² <https://husnun.wordpress.com/2011/04/27/film-sebagai-bagian-dari-media-massa/>. (diakses pada 23 Januari 2015).

¹³ <https://ummurizka.wordpress.com/2011/05/03/children-of-heaven/>. (diakses pada 27 Oktober 2014).

Dalam film tersebut Majid Majidi banyak menyampaikan pesan-pesan religius yang dapat memberi pencerahan melalui tokohnya kepada penonton sehingga dapat mengambil hikmah dengan mencontoh sifat baik dan meninggalkan sifat buruk. Maka penulis tertarik untuk lebih jauh lagi mencoba melihatnya dengan judul “Nilai-nilai Religius dalam film “Children of Heaven” karya Majid Majidi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang film “Children of Heaven”?
2. Bagaimana nilai-nilai religius yang terdapat dalam film “Children of Heaven”?
3. Bagaimana gaya penyampaian pesan nilai religius yang terdapat dalam film “Children of Heaven” ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang film “Children of Heaven”.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai religius yang terdapat dalam film “Children of Heaven”.
3. Untuk mengetahui gaya penyampaian pesan nilai religius dalam film “Children of Heaven”.

D. Kerangka Pemikiran

1. Film

Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek yang bergerak yang memperlihatkan suatu serial peristiwa-peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan penerangan.

Sedangkan film secara luas, film yang diproduksi khusus untuk dipertontonkan di gedung-gedung pertunjukan atau gedung bioskop. Film jenis ini juga disebut dengan film “*teatrical*” film ini berbeda dengan film televisi atau sinetron (singkatan dari sinema elektronik) yang dibuat khusus untuk siaran televisi. Film teatrical dibuat secara mekanik, sedangkan film televisi dibuat secara elektronik.¹⁴ Film adalah medium komunikasi yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan.¹⁵

2. Religiusitas dalam Film

Dimensi religiusitas dengan konsep medium dakwah Islam atau religi, sebenarnya merupakan dua sisi yang sulit untuk dibedakan ataupun disamakan. Ada beberapa catatan mengenai keduanya yaitu sebuah film yang di dalamnya terdapat konsep religiusitas, pasti berujung pada sebuah film yang mengandung sebuah pesan religi.¹⁶

¹⁴Effendy, Ilmu, *Teori dan Filsafat...*, p. 201.

¹⁵Effendy, Ilmu, *Teori dan Filsafat ...*, p. 201.

¹⁶<http://cahmumat.blogspot.com/2012/07/dramaturgi.html>. (diakses pada 23 Januari 2015).

Bisa disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.¹⁷

Religiusitas dalam film terlihat dari seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, pelaksanaan ibadah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut oleh tokoh-tokohnya.¹⁸ Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.¹⁹

Film *Children of Heaven* garapan sutradara asal Iran Majid Majidi ini, dikemas dengan sederhana dan mengangkat tema kehidupan sehari-hari di Iran. Cerita ini bertutur tentang kemiskinan tanpa harus dipenuhi kemuraman, Kisahnya tidak cengeng meski hidup dalam keterbatasan. Dengan imaji yang rasional, film yang dibintangi dua bintang cilik ini—Amir Farrokh Hashemian (sebagai Ali) dan Bahare Seddiqi (sebagai Zahra) terasa dekat dengan aktivitas kita sehari-hari. Tingkah laku setiap tokohnya dibentuk oleh kepercayaan dan Ketaatan kepada Tuhan.

¹⁷ <http://jalurilmu.blogspot.com/2011/10/religiusitas.html#ixzz3Pf66wz00>. (diakses pada 23 Januari 2015).

¹⁸ Fuad Nashori, et al., “Pengertian Religiusitas” 2002, : <http://jalurilmu.blogspot.com/2011/10/religiusitas.html#ixzz3Pf6Z02b0>. (diakses pada 24 Januari 2015).

¹⁹ <http://jalurilmu.blogspot.com/2011/10/religiusitas...>

3. Nilai Religius

Nilai adalah ide tentang apa yang baik, benar, bijaksana, dan apa yang berguna.²⁰ Nilai adalah harga sesuatu. Nilai selalu menunjukkan sesuatu yang penting bagi keberadaan manusia. Menurut Neong Muhajir, nilai adalah *Crime de ia Creame*, yakni inti dari intinya kehidupan. Jadi nilai adalah intinya sesuatu yang terpenting atau berharga bagi manusia yang sekaligus juga merupakan inti kehidupan itu sendiri.²¹ Nilai juga dapat diartikan konsepsi-konsepsi di dalam diri manusia dan masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, buruk atau salah.²²

Sedangkan religius dalam Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sifat yang terkait nilai-nilai keagamaan yang tersangkut paut dengan religi. Religi sendiri artinya kepercayaan kepada Tuhan, kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati diatas manusia. Tetapi di pihak lain, pengertian religius itu terkait dengan nilai-nilai moral dalam agama, kebaikan, sopan santun, ketaatan kepada ajaran Tuhan, dan lain-lain.

Nilai religius adalah nilai ketaatan kepada agama (KBBI).²³ Nilai religius dalam karya sastra adalah unsur-unsur yang melatar belakangi nilai keagamaan sebagai pencerminan para pemeran ataupun pengarang dalam cerita.

²⁰Mas'ud Khasan, *et al.*, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, (Bandung : CV Bintang Remaja, 1994), p. 167.

²¹Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam & Dakwah*, (Yogyakarta : UII Press, 2003), p. 61.

²²Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Trigenda, 1993), p. 110.

²³Tim Penyusun Kamus Pembinaan & Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1990), p. 739.

Nilai-nilai religius merupakan bagian dari nilai masyarakat yang sempurna. Dengan nilai-nilai religius seseorang akan menikmati dan menghayati hidup serta kehidupan tidak hanya sekedar pada apa yang tampak, seperti hukum-hukum agama yang resmi dan formal.²⁴

Dalam film *Children of Heaven* banyak nilai religius atau nilai yang berhubungan dengan Tuhan, seperti yang tercermin pada tingkah laku dan sifat para tokoh-tokoh utamanya dalam menghadapi kehidupan yang tidak lebih dari cukup, namun mereka tidak pernah berhenti berharap, sabar, tidak mudah menyerah, tidak mengeluh, bertanggung jawab, mampu mengusir rasa ego masing-masing, lapang dada, berani berkorban, dan saling mengasihi.

Penggambaran nilai religius dapat dimaknai sebagai penggambaran nilai yang berhubungan dengan Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Dalam hal itu terdapat sub unsur nilai yang membangun hubungan manusia dengan tuhan yang juga disebut nilai ketuhanan.

4. Analisis Semiotik

Secara singkat kita dapat menyatakan bahwa analisis semiotik (*semiotical analysis*) merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberi makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang (*sign*) baik yang terdapat pada media massa (seperti berbagai paket tayangan televisi, karikatur media cetak,

²⁴“Nilai-nilai Religius,” Jakarta, 20 Jan., 2005. <http://diglib.unej.ac/go.php>, (diakses pada 27 Oktober 2014).

film, sandiwara radio, dan berbagai bentuk iklan) maupun yang terdapat di luar media massa (seperti karya lukis, patung, candi, monumen, fashion show, dan menu masakan pada suatu food festival).²⁵ Dengan kata lain pemaknaan terhadap lambang-lambang dalam tekslah yang menjadi pusat perhatian analisis semiotik.²⁶

Secara keseluruhan, semiotika adalah studi tentang tanda. Dalam semiotika di bahas secara mendalam tentang bagaimana tanda tersebut bekerja, apa yang di bawa oleh tanda-tanda tersebut, serta bagaimana tanda-tanda tersebut menyampaikan makna yang dikandungnya.

5. Teori Semiotik Ferdinand De Saussure

Saussure menyarankan pengelompokan lambang menjadi dua jenis : signifier (*the concept*) dan signified (*the sound-image*). Bagi Saussure, lambang-lambang pada dasarnya adalah berkenaan dengan *the relation of a concept(not thing) and a sound image (not a name)*. Makna dari lambang, menurut Saussure terletak pada perbedaan dengan lambang-lambang lain.²⁷

Pandangan teoritik Saussure tentang semiotika terkesan sederhana dan praktis. Hal ini kiranya, yang menyebabkan luasnya pengaruh Saussure daam studi dengan analisis semiotik terhadap beberapa bentuk teks seperti film, berbagai paket acara televisi, iklan, dan karikatur, termasuk yang dikembangkan di jurusan ilmu komunikasi berbagai universitas di Indonesia.²⁸

²⁵ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta : LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), p. 155-156.

²⁶ Pawito, *Penelitian Komunikasi ...* p. 156.

²⁷ Pawito, *Penelitian Komunikasi...*, p. 162.

²⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi...* p. 163.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Hal ini merujuk pada Bogdan dan Taylor serta Lexy Moleong. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.²⁹ Sedangkan Moleong mengemukakan bahwa data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.³⁰ Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).

Adapun pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis semiotik dengan menggunakan teori Ferdinand De Saussure yaitu pendekatan strukturalis. Pendekatan strukturalis tidak hanya digunakan dalam permasalahan penafsiran seni musik saja. Strukturalis juga bisa digunakan dalam film. Menurut Van Zoest, film dibangun dengan tanda. Maksudnya tanda-tanda itu termasuk segala sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan, seperti dalam film menciptakan imajinasi dan sistem penandaan.³¹

Peneliti menggunakan pendekatan semiotika strukturalis Ferdinand De Saussure dibagi ke dalam dua bagian yaitu penanda

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), p.3.

³⁰Moleong, *Metodologi Penelitian...*, p.6.

³¹Sobur, *Analisis Teks Media...*, p. 128.

(*signifier*) dan pertanda (*signified*). Penanda dilihat sebagai bentuk fisik atau wajah, sedangkan pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep.³²

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, adalah merupakan data yang diambil langsung dari sumbernya yaitu sumber data yang digali langsung dari film “*Children of Heaven*” karya Majid Majidi, lewat VCD atau DVD. Menggunakan VCD atau DVD memudahkan penelitian ini, karena dapat di putar beberapa kali guna memperoleh kedetilan setiap gambaran dan dialog yang ada pada film.
- b. Data Sekunder, adalah data yang tidak langsung diambil dari sumbernya yaitu sumber data penunjang atau pendukung yang dijadikan alat untuk membantu penelitian, bisa berupa buku-buku, tulisan yang ada di internet, majalah, yang berkaitan dengan masalah yang di bahas pada penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- a. Observasi, yaitu kegiatan mengamati secara langsung objek penelitian. Peneliti akan menonton dan mengamati dialog-dialog peradegan dalam film *Children of Heaven*. Kemudian

³² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), p. 17.

mencatat, memilih serta menganalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

- b. Dokumentasi, yaitu dengan cara mencari data berupa buku, catatan, arsip dan foto yang sesuai dengan apa yang bisa dijadikan informasi tambahan bagi penelitian ini. Penelusuran dokumentasi ini penting untuk mengumpulkan data guna menjadi rujukan. Melalui dokumentasi ini dapat menemukan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan berkenaan dengan masalah nilai-nilai religius dalam film. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendefinisikan data dalam film "*Children of Heaven*" karya Majid Majidi.

4. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure untuk mengungkapkan kandungan makna yang terdapat dalam nilai-nilai Reigius dalm film "*Children of Heaven*" karya Majid Majidi.

Dalam menganalisis, peneliti mengkaji makna dari tanda-tanda melalui analisis semiotik. Teknik ini di wujudkan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai religius yang hendak disampaikan , dan bagaimana pesan dibuat, simbol-simbol apa yang digunakan untuk mewakili nilai-nilai melalui film yang disusun, kemudian di sampaikan kepada khalayak. Kemudian dilanjutkan dengan klasifikasi secara keseluruhan, sehingga mendapatkan deskripsi tentang pesan serta kandungan tentang nilai-nilai religius.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, Permusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Landasan Teori yang meliputi tentang Pengertian Film, Sejarah Film, Jenis-jenis Film, Pengaruh Film, dan fungsi Film, Analisis Semiotik, dan Teori Semiotik Ferdinand De Saussure.

Bab ketiga, Deskripsi film "*Children of Heaven*", yang meliputi latar Belakang Film (biografi Majid Majidi, Identitas Film, penghargaan film), Sinopsis film, Nilai-nilai Religius Film, dan Kelebihan film "*Children of Heaven*".

Bab keempat, Analisis nilai-nilai Religius film "*Children of Heaven*", meliputi tentang Nilai Religius secara Teologi, Nilai religius secara semiotic, dan gaya penyampaian pesan Nilai religius film.

Bab kelima, Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, film diartikan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negative (yang dibuat dari potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop).³³ Film dalam arti sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di TV.³⁴

Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual. Dibelahan dunia ini, lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi dan film video laser setiap minggunya.³⁵ Film direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan atau bahkan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya dengan atau tanpa suara yang ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik dan lainnya.³⁶

Dalam hal ini, film dapat diartikan sebagai karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan film juga dapat diartikan sebagai gambaran teatrikal yang

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke Dua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), p. 316.

³⁴ Cangara, pengantar ilmu..., p. 136

³⁵ Ardianto, *Komunikasi Massa...*, p. 134.

³⁶ "Sejarah Film dan Perkembangannya," 11 Mei 2010. <http://hiburan.kompas.com/gosip/2010/03/11/sejarah-film-dan-perkembangan-film-indonesia/> (diakses pada 27 Oktober 2014).

diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan atau dipertontonkan di televisi dan gedung-gedung bioskop.

B. Sejarah Perfilman

Sejarah film sebenarnya sama tuanya dengan penemuan perangkat tofografi.³⁷ Sejarah gambar bergerak yang pertama muncul di dunia justru muncul bukan di Hollywood yang saat ini menjadi raja di dunia perfilman internasional, namun lahir dari sebuah pertanyaan unik : apakah ke empat kaki kuda berada pada posisi melayang pada saat bersamaan ketika kuda berlari?. Pertanyaan ini di jawab oleh Eadweard Muybridge dari Stanford University dengan membuat 16 gambar atau frame kuda yang sedang berlari. Kejadian ini terjadi pada tahun 1878. Dari ke-16 gambar kuda yang sedang berlari ini dirangkai dan di gerakan secara berurutan menghasilkan gambar bergerak pertama yang berhasil dibuat di dunia. Dari sinilah ide membuat sebuah film muncul. Karena pada saat itu teknologi kamera perekam belum ada, Muybridge menggunakan kamera foto biasa untuk menghasilkan gerakan lari kuda. Dengan kata lain, diperlukan pengambilan gambar beberapa kali agar memperoleh gerakan lari kuda yang sempurna saat difilmkan.³⁸

Ketika pada tahun 1903 kepada publik Amerika Serikat di perkenalkan sebuah film kaya Edwin S.Porter yang berjudul “*The Great Train Robbery*”. Para pengunjung bioskop di buat terperanjat. Mereka bukan saja seolah-olah melihat kenyataan, tetapi sekan-akan tersangkut dalam kejadian yang di gambarkan pada layar bioskop itu.

³⁷ Wikipedia, Perkembangan Film, (diakses pada 2 februari 2015).

³⁸ Wikipedia, Perkembangan Film, (diakses pada 2 februari 2015).

Mereka merasa, mereka sendiri yang mengejar-ngejar bandit-bandit perampok kereta api yang dikisahkan dalam film itu. Mereka merasa seolah-olah mereka sendiri yang menjadi koboy yang memusnahkan bandit-bandit itu.

Film yang berlangsung selama 11 menit itu benar-benar sukses. Film *The Great Train Robbery* bersama nama pembuatnya, yakni Edwin S. Porter terkenal kemana-mana dan tercatat dalam sejarah film, dalam hal ini film teatrical.

Film yang diperkenalkan kepada publik Amerika itu bukanlah film yang pertama, sebab setahun sebelumnya yaitu tahun 1902, Edwin S. Porter juga telah membuat film yang berjudul "*The Life of an American Fireman*". Dan Ferdiand Zecca di Prancis pada tahun 1901 membuat film berjudul "*The Story of a Crime*". Tetapi film *The Great Train Robbery* lebih terkenal dan dianggap sebagai film cerita yang pertama. Ini disebabkan teknik pembuatannya yang benar-benar mengagumkan untuk waktu itu.³⁹

Pada tahun 1913 seorang sutradara Amerika Serikat, David Wark Griffith, telah membuat film berjudul "*Birth of a Nation*" dan pada tahun 1916 film berjudul "*Intolerance*", yang kedua-duanya berlangsung masing-masing selama kurang lebih tiga jam. (*Intolerance* merupakan empat cerita yang bersambung), ia oleh sementara orang dianggap sebagai penemu "*grammar*" dari pembuatan film.⁴⁰

Teknik perfilman hasil pemikiran Griffith tersebut di perkembangan lagi oleh dua orang ahli bangsa Rusia yaitu Vsevolod Pudovskon dan Sergei Einsenstein. Sebuah sequence dari film karya

³⁹ Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat...*, p.201-202.

⁴⁰ Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat...*, p.202.

Eisenstein yang berjudul “Kapal Tempur Potemkin” (1925) yang berlangsung selama enam menit diakui sebagai sequence yang paling berpengaruh dalam sejarah film. Sequence tersebut menggambarkan penduduk Odessa simpatisan pemberontakan kapal Potemkin yang dibunuh secara kejam oleh pasukan kerajaan.⁴¹

Menurut sejarah perfilman Indonesia, film pertama di negeri ini berjudul “*Lely Van Java*” yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh seorang yang bernama David. Ini disusul oleh “*Euis Atjih*” produksi Krueger Corporation pada tahun 1927/1928. Dan sampai tahun 1930 masyarakat pada waktu itu dihidangi film-film berikutnya yaitu “*Lutung Kasarung*”, “*si Conat*”, dan “*Pareh*”. Sampai tahun itu, film yang disajikan masih merupakan film bisu dan yang mengusahakannya adalah orang-orang Belanda dan Cina. Film bicara yang pertama berjudul “*Terang Bulan*” yang di bintanginya Roekiah dan R. Mochtar berdasarkan naskah seorang penulis Indonesia Saerun.

Di penghujung tahun 1941 perang Asia Timur Raya pecah. Dunia film pun berubah wajah. Perusahaan-perusahaan film, seperti Wong Brothers, South Pacific, dan Multi film di ambil alih Jepang, ketika pemerintah Belanda sebagai penguasa di Indonesia menyerah kalah kepada balatentara Jepang.

NV Multi Film di ambil alih oleh pemerintah Nippon dan diganti namanya menjadi “Nippon Eiga Sha” di bawah pengawasan Sendenbu, yakni barisan propoganda balatentara Jepang. Sudah tentu yang menjadi kepalanya orang Jepang, tetapi wakilnya adalah R.M Soetarto, seorang Indonesia yang memang banyak pengalaman sebelumnya. Yang di produser Nippon Eiga Sha adalah film-film berita

⁴¹ Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat...* p.203.

yang diberi judul “*Djawa Baharu*”, kemudian diganti menjadi “*Nampo Hodo*”, lalu film-film dokumenter, film feature, dan lain-lain.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Maka dunia perfilman pun ikut berubah. Nippon Eiga Sha di serahkan secara resmi pada tanggal 6 Oktober 1945 kepada pemerintah Republik Indonesia yang dalam serah terimanya dilakukan oleh Ishimoto dari pihak pemerintah militer Jepang kepada R.M. Soetarto yang mewakili pemerintah Republik Indonesia. Sejak tanggal 6 Oktober itu lahirlah Berita Film Indonesia atau B.F.I.

Sementara itu, ketika pemerintah RI meninggalkan Jakarta dan berpusat di Yogyakarta, maka gedung, studio dan laboratorium B.F.I di duduki tentara Nica. Sejak itu prasarana tersebut dipergunakan oleh Regenerings Film Bedrijf untuk juga membuat film dokumenter, film berita dan film cerita, bersama-sama dengan South Pacific Film Co.⁴²

Pada tahun 1950, setelah kedaulatan di serahkan oleh pemerintah Belanda kepada pemerintah RI maka Regeenerings Film Berdjf diserahkan kepada pemerintah Republik Indonesia Serikat (RIS) yang kemudian diberi nama Perusahaan Pilm Negara (PPN) dalam lingkungan kementerian penerangan pada waktu itu. Dalam pada itu, bersamaan dengan pindahanya pemerintah RI dari Yogyakarta Ke Jakarta, berpindah pula B.F.I kembali ke ibukota negara untuk bergabung dengan PPN, namanya pun menjadi Perusahaan Film Negara (P.F.N).

Dengan menginjak dekade lima puluhan itu, dunia film Indonesia memasuki alam yang cerah. Tampaklah kegiatan yang di

⁴² Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat...* p.217.

lakukan para sineas film nasional dalam bentuk perusahaan-perusahaan film. Dengan di pelopori “Sticoting Hiburan Mataram” yang sudah berdiri sejak zaman revolusi, mulai dekade itu di ikuti oleh perusahaan Film Nasional (Perfini) di bawah pimpinan Usmar Ismail dan Persatuan Artis Republik Indonesia (Persari) yang dipimpin oleh Djamaludin Malik. Ini di ikuti pula oleh Surya Film Trading, Java Industrial Film, Bintang Surabaya, Tan & Wong Brothers Film Corp, Golden Arrow, Ksatrya Dharma Film dan Benteng Film.⁴³

Film Darah dan Doa (The Long March of Siliwangi atau Blood and Prayer) tercatat sebagai film pertama Indonesia karya Usmar Ismail yang diproduksi pada tahun 1950 dan di bintanginya oleh Faridah. Film ini film pertama yang secara resmi di produksi oleh Indonesia (setelah berakhirnya Perang Kemerdekaan Indonesia), dan tanggal syuting pertama film ini (30 Maret 1950) kemudian dirayakan sebagai Hari Film Nasional berdasarkan keppres Nomor 25/1999. Pada tahun 1980-an ndonesia kembali berhasil memproduksi film secara besar-besaran. Ini di buktikan dengan film Indonesia yang merajai bioskop-bioskop lokal. Film-film yang terkenal pada saat itu antara lain Catatan si Boy, Blok M dan masih banyak film lain. Bintang-bintang muda yang terkenal pada saat itu antara lain Onky Alexander, Meriam Belina, Lydia Kandou, Paramitha Rusady, Desy Ratnasari. Tidak ada industri film yang memproduksi film pada 1962-1998. Semuanya hanya bisnis orang-perorang, bukan industri. Lalu pada tahun-tahun setelah itu, karena beberapa hal perfilman Indonesia malah terpuruk dan membuat

⁴³ Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat...* p.217-218.

hampir semua film Indonesia berkulat dalam tema-tema yang khusus orang dewasa.⁴⁴

Sejak saat itu Indonesia tidak pernah menjadi tuan rumah di Negerinya sendiri. Film-film Hollywood, film Hongkong dan film luar negeri lainnya telah merebut posisi tersebut. Itu berlangsung sampai pada tahun 1999-2000. Kemudian munculah film musical yang diperuntukan kepada anak-anak yang berjudul Petualangan Sherina yang diperankan oleh Sherina Munaf, Riri Riza dan Mira Lesmana yang berada dibelakang layar berhasil membuat film ini menjadi tonggak kebangkitan kembali perfilman Indonesia. Selama sebulan lebih terjadi antrian panjang di bioskop menandakan kesuksesan film secara komersil.⁴⁵

Saat ini bisa dikatakan dunia perfilman Indonesia tengah menggeliat bangun. Masyarakat Indonesia mulai menganggap film Indonesia sebagai pilihan di samping film-film Hollywood atau film-film Negara lain. Walaupun variasi genre filmnya masih terbatas, tetapi arah menuju kesana telah terlihat dengan munculnya film-film yang mendapat penghargaan dari berbagai ajang Internasional.

C. Jenis-Jenis Film

Sehubungan dalam ukuran film, film dibedakan pula menurut sifatnya, yang umumnya terdiri dari jenis-jenis sebagai berikut :

⁴⁴ <http://Isidunia.com/2012/03/inilah-film-pertama-produksi-indonesia.html>. (diakses pada 4 Januari 2015).

⁴⁵ <http://Isidunia.com/2012/03/inilah-film-pertama-produksi-indonesia.html>. (diakses pada 4 Januari 2015).

1. Film Cerita (*story film*)

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim di pertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang filmnya yang tenar. Film jenis ini, di distribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukkan semua publik dimana saja. Dan karena merupakan barang dagangan, maka pengusahanya menghadapi banyak saingan, sehingga masing-masing pihak berusaha keras untuk memproduksi film yang sebaik-baiknya dan dengan cerita sebagus-bagusnya. Untuk mencapai tujuannya, tidak segan-segan mengeluarkan biaya yang besar, karena film yang sukses akan menghasilkan uang dengan sukses pula.⁴⁶ Film cerita adalah film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita. Sebagai cerita harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia.⁴⁷

2. Film Berita (*Newsreel*)

Film berita atau newsreel adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*newsvalue*). Sebenarnya jika di bandingkan dengan media lainnya seperti surat kabar dan radio sifat “*newsyfact*”-nya film berita tidak ada. Sebab sesuatu berita harus aktual, sedangkan berita yang di hidangkan oleh film berita tidak aktual. Ini di sebabkan proses pembuatannya dan penyajiannya kepada publik yang memerlukan waktu yang cukup lama. Akan tetapi dengan adanya TV yang juga sifatnya auditif visual seperti film, maka berita yang di filmkan

⁴⁶ Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat...*, p. 210-211.

⁴⁷ Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat...* p. 212.

dapat di hidangkan kepada publik melalui TV lebih cepat dari pada kalau di pertunjukkan juga di gedung-gedung bioakop mengawali film utama yang sudah tentu film cerita.⁴⁸

3. Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Istilah *documentary* mula-mula dipergunakan oleh seorang sutradara (*director*) Inggris. John Grierson, untuk menggambarkan suatu jenis khusus film yang di pelopori oleh seorang Amerika bernama Robert Flaherty. Flaherty termasuk salah seorang seniman besar dalam bidang film. Film documenternya itu di definisikan oleh Grierson sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*)”, berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan-kenyataan, maka film buatan Flaherty merupakan interpretasi yang puitis yang bersifat pribadi dari kenyataan-kenyataan. Filmnya yang pertama dan sangat terkenal adalah *Nanook of The North* (1922) yang menggambarkan perjuangan sehari-hari dari sebuah keluarga Eskimo untuk mempertahankan hidupnya di kutub utara.⁴⁹

4. Film Kartun (*Cartoon Film*)

Timbulnya gagasan untuk menciptakan film kartun ini adalah dari para seniman lukis. Ditemukannya *cinematography* telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis dan lukisan itu bisa menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat disuruh memegang peranan apa saja yang tidak mungkin di perankan oleh manusia. Si tokoh dalam film kartun dapat buat menjadi ajaib, dapat

⁴⁸ Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat...* p. 212.

⁴⁹ Effendy, *Ilmu, Teory dan Filsafat...* p. 213-214.

terbang, menghilang, menjadi besar, menjadi kecil secara tiba-tiba dan lain-lain.⁵⁰

5. Film Eksperimental

Film eksperimental adalah film yang dibuat dengan tanpa menggunakan kaidah-kaidah film pada lazimnya. Tujuan pembuatan film eksperimental biasanya untuk mengadakan eksperimen dan mencari cara-cara pengungkapan baru melalui film.⁵¹

Kemudian ada pula yang disebut dengan jenis-jenis genre film. Genre atau jenis adalah metode untuk identifikasi menentukan jenis / tipe film. Jenis-jenis genre film yaitu :

1. Genre Aksi

Film action biasanya termasuk energi tinggi, besar anggaran stunts fisik dan mengejar, mungkin dengan penyelamatan, pertempuran, perkelahian, lolos, krisis destruktif (banjir, ledakan, bencana alam, kebakaran dll), non-stop gerak, ritme spektakuler dan mondar-mandir, dan petulangan, sering “baik-pria” dua dimensi pahlawan (atau baru, pahlawan) berjuang melawan “orang jahat” semua yang dirancang untuk eskapisme penonton murni. Termasuk mata-mata / spionase seri “fantasi” James Bond, film seni bela diri, dan apa yang disebut “blaxploitation” film. Sebuah sub-genre utama film bencana. Lihat juga bencana terbesar dan adegan film Crowd dan terbesar adegan *Chase Classic* dalam film.

⁵⁰ Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat*... p. 216.

⁵¹ http://kerangkafilm.wordpress.com/2011/09/06/macam_macam_film/.(diakses pada 4 februari 2015).

2. Genre Komedi

Komedi ringan-hati plot konsisten dan sengaja dirancang untuk menghibur dan memprovokasi tawa (dengan satu-liniers, lelucon, dan lain-lain) dengan melebih-lebihkan situasi, bahasa, tindakan, hubungan dan karakter. Bagian ini menjelaskan berbagai bentuk komedi melalui sejarah sinematik, termasuk slapstick, sinting, parody dan parody, komedi romantic, komedi hitam (komedi satir gelap), dan banyak lagi.

3. Genre Petualangan

Film petualangan biasanya cerita menarik, dengan pengalaman baru atau locales eksotis, sangat mirip atau sering di pasangkan dengan genre film aksi. Mereka dapat mencakup swashbucklers tradisional, film serial, dan kaca mata sejarah (mirip dengan genre film epik), pencarian atau ekspedisi untuk benua yang hilang, “hutan” dan “padang pasir” epos, berburu harta karun, film bencana, atau mencari yang tidak diketahui.

4. Genre Kejahatan/ gangster

Kejahatan (gangster) film ini di kembangkan di sekitar tindakan jahat dari penjahat atau mafia, khususnya bankrobbers, angka bawah, atau penjahat kejam yang beroperasi di luar hukum, mencuri dan membunuh jalan mereka melalui kehidupan. Film kriminal dan gangster sering di kategorikan sebagai film noir atau detektif-misteri film – karena persamaan mendasar antara bentuk-bentuk sinematik, kategori ini mencakup deskripsi berbagai film “pembunuhan berantai”.

5. Genre Drama

Drama serius, plot-driven presentasi, karakter realistis menggambarkan, pengaturan, situasi kehidupan dan cerita yang melibatkan pengembangan karakter dan interaksi yang intens. Biasanya mereka tidak berfokus pada efek khusus, komedi atau tindakan. Film drama mungkin genre film terbesar, dengan banyak subset. Lihat juga melodrama, epik (drama historis), atau genre romantic. Film biografi Drama (biopics) adalah sebuah sub-genre utama, seperti “dewasa” film (dengan konten subjek dewasa).

6. Epik / Film Sejarah

Epik meliputi drama kostum, drama sejarah, film perang, romps abad pertengahan atau gambar masa yang sering mencakup hamparan besar waktu yang di tetapkan terhadap latar belakang, luas panorama. Elemen epik berbagi sering dari genre film petualangan yang rumit. Epik mengambil peristiwa historis atau dibayangkan, tokoh mitos, legenda atau heroik, dan menambahkan pengaturan mewah dan kostum mewah, disertai dengan keagungan dan tontonan, ruang lingkup yang dramatis, nilai-nilai produksi tinggi , dan skor musik menyapu.

7. Genre Horor

Film horror dirancang untuk menakut-nakuti dan memanggil ketakutan tersembunyi kita yang terburuk, sering kali di final, menakutkan mengejutkan, selama menawan dan menghibur kita pada saat yang sama dalam pengalaman katarsis. Mereka sering di gabungan dengan fiksi ilmiah ketika ancaman atau raksasa terkait dengan korupsi teknologi, atau ketika bumi terancam oleh alien. Fantasi dan genre film supranatural tidak biasanya identik

dengan genre horror. Ada banyak sub-genre horror diantaranya : pedang, terror remaja, pembunuh berantai, setan, Dracula, Frankenstein, dan lain-lain.⁵²

8. Genre Musik

Film musik atau tari bentuk sinematik yang menekankan nilai skala penuh atau lagu dan tarian secara signifikan (biasanya dengan pertunjukan musik atau tarian terintegrasi sebagai bagian dari narasi film), atau mereka adalah film-film yang berpusat pada kombinasi musik, tari, lagu atau koreografi. Sub-genre utama termasuk komedi musik atau film konser.

9. Genre Sci-Fi

Sci-fi film sering quasi-ilmiah, visioner dan imajinatif – lengkap dengan pahlawan, alien, planet yang jauh, quests tidak mungkin, pengaturan tidak mungkin, tempat-tempat yang fantastis, penjahat gelap dan gelap yang besar, teknologi futuristik, pasukan tidak dikenal dan di ketahuai dan monster yang luar biasa (hal-hal atau makhluk luar angkasa), baik yang di ciptakan oleh para ilmuwan gila atau malapetaka nukir. Mereka kadang-kadang cabang dari film fantasi atau mereka memiliki kesamaan dengan aksi / petualangan film. Fiksi ilmiah sering mengungkapkan potensi teknologi untuk menghancurkan umat manusia dan mudah tumpang tindih dengan film horror, terutama ketika teknologi atau bentuk kehidupan alien menjadi jahat, seperti dalam “Zaman Atom” sci-fi film pada 1950-an.

⁵² <http://kerangkafilm.wordpress.com/2011/09/06/jenis-jenis-genre-film>. (diakses pada 05 Februari 2015).

10. Genre Perang

Film perang mengakui kengerian dan patah hati perang, membiarkan pertempuran pertarungan yang sebenarnya (melawan bangsa-bangsa atau umat manusia) di darat, laut, atau di udara memberikan plot primer atau latar belakang aksi film. Film perang sering dipasangkan dengan genre lainnya, seperti aksi, petualangan, epic drama, romance, komedi (hitam), ketegangan, dan bahkan koboi, dan mereka sering mengambil pendekatan yang mengadu ke arah peperangan. Mereka mungkin termasuk kisah tawanan perang, cerita operasi militer, dan pelatihan.

11. Genre Barat

Western adalah genre mendefinisikan utama dari industry film Amerika – pidato untuk hari-hari awal perbatasan Amerika luas. Mereka adalah salah satu, genre tertua paling abadi dengan plot yang sangat dikenali, elemen dan karakter (enam senjata, kuda, kota berdebu dan jalan, koboi, India, dan lain-lain). Seiring waktu, western telah ditetapkan kembali dan palsu.⁵³

D. Pengaruh Film

Pada dasarnya film merupakan alat audio visual yang menarik perhatian orang banyak, karena dalam film itu selain memuat adegan yang terasa hidup juga adanya sejumlah kombinasi antara suara, tata warna, kostum, dan panorama yang indah. Film memiliki daya pikat yang dapat memuaskan penonton. Alasan-alasan khusus mengapa seseorang menyukai film, karena adanya unsur usaha manusia untuk

⁵³<http://kerangkafilm.wordpress.com/2011/09/06/jenis-jenis-genre-film>.
(diakses pada 05 Februari 2015).

mencari hiburan dan meluangkan waktu. Kelebihan film karena tampak hidup dan memikat. Alasan seseorang menonton film untuk mencari nilai-nilai yang memperkaya batin. Setelah menyaksikan film, seseorang memanfaatkan untuk mengembangkan suatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas nyata yang dihadapi. Film dapat di pakai penonton untuk melihat hal-hal di dunia ini dengan pemahaman baru.⁵⁴

Sebuah film di sadari atau tidak dapat mengubah pola kehidupan seseorang. Terkadang ada seseorang yang ingin meniru kehidupan yang di kisahkan dalam film. Para penonton kerap menyamakan seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Film mempunyai pengaruh sendiri bagi para penonton, antara lain :

1. Pesan yang terdapat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, gejala ini menurut ilmu sosial disebut sebagai identifikasi psikologis.
2. Pesan film dengan adegan-adegan penuh kekerasan, kejahatan dan pornografi apabila di tonton dengan jumlah banyak akan membawa keprihatinan banyak pihak. Sajian tersebut memberikan kecemasan bagi manusia modern. Kecemasan tersebut berasal dari keyakinan bahwa isi seperti itu mempunyai efek moral, psikologi, dan sosial yang merugikan, khususnya pada generasi muda dan menimbulkan anti sosial.
3. Pengaruh terbesar yang ditimbulkan film yaitu imitasi atau peniruan. Peniruan yang di akibatkan oleh anggapan bahwa apa yang di lihatnya wajar dan pantas untuk di lakukan setiap orang.

⁵⁴Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apreasi Film*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana,1996), p. 22.

Jika film-film yang tidak sesuai dengan norma budaya bangsa (seperti seks bebas, penggunaan narkoba) di konsumsi oleh penonton khususnya remaja, maka generasi muda Indonesia akan rusak.⁵⁵

Salah satu penyebab film begitu besar pengaruhnya terhadap jiwa manusia yaitu dikarenakan sifat dari medium massa itu sendiri. Dalam hal ini, orang film pandai sekali menimbulkan emosi penonton. Teknik perfilman, baik peralatannya maupun pengaturannya telah berhasil menampilkan gambar-gambar yang semakin mendekati kenyataan.⁵⁶

Berbeda dengan membaca buku yang memerlukan daya pikir yang aktif, film tidak demikian. Penonton film sudah disajikan cerita yang sudah masak, berarti penonton tinggal menikmatinya saja. Sehubungan dengan itu dalam jiwa sosial terdapat gejala apa yang disebut identifikasi psikologis.

Identifikasi psikologi adalah proses psikologi yang terjadi pada diri seseorang karena secara tidak sadar dia membayangkan dirinya seperti orang lain yang dikaguminya, lalu dia meniru tingkah laku orang yang dikaguminya itu.⁵⁷

Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan individu lain yang ditiru. orang lain yang menjadi sasaran identifikasi disebut idola (sosok yang dipuja). Awal berlangsungnya identifikasi adalah adanya rasa

⁵⁵ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam, Mengembangkan Tabligh melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital*, (Bandung : Benang Merah Press, 2004), p. 95.

⁵⁶ Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat...*, p.207.

⁵⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, p.

kekaguman yang kemudian mendorongnya untuk menyamakan diri dengan orang yang dikagumi tersebut. Secara sepintas, identifikasi hampir mirip dengan imitasi, namun sesungguhnya keduanya adalah hal yang berbeda. Dalam proses identifikasi, peniruan dilakukan secara menyeluruh, sehingga proses identifikasi lebih mendalam dibandingkan dengan proses peniruan imitasi.

Dalam melihat atau lebih tegas lagi dalam menghayati sebuah film kerap kali penonton menyamakan (mengidentifikasi) seluruh pribadinya dengan salah seorang pemegang peranan dalam film itu. Ia bukan saja dapat memahami atau merasakan apa yang dipikirkan atau dialami pemain itu dalam menjalankan peranannya, tetapi lebih lagi dari pada itu : antara pemain dan penonton hampir tak ada lagi perbedaan. Penonton asyik sekali mengikuti peristiwa-peristiwa dalam film itu, sehingga ia merasa bersangkutan dengan film itu. Dengan perkataan lain, ia mengira bahwa ia sendiri yang jadi pemain itu.⁵⁸

Penonton tidak hanya terpengaruh sewaktu atau selama duduk menyaksikan film, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama, yang mudah dan dapat terpengaruh cepat oleh menonton film itu adalah anak-anak dan pemuda. Kita sering menyaksikan mereka yang tingkah laku dan cara berpakaianya meniru-niru bintang-bintang film, seperti cara tertawa, bersiul, merokok, duduk, berjalan, menegur dan lain sebagainya meniru-niru gaya bintang film. Celana sempit dengan kemeja kotak-kotak disertai ikat pinggang yang lebar ala koboy, topi laken ala detektif, dan lain-lain adalah pengaruh film. Pada suatu waktu bermunculan pemuda-pemuda dengan rambutnya yang berjambul ala James Dean. Pada ketika lainnya tampak dimana-mana “007-nya James

⁵⁸ Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat...* p.208.

Bond”. Demikian pula pemudi-pemudinya ada yang berambut ala Elisabet Taylor, anting-anting ala Gina Lolo brigida dan sebagainya.

Kalau saja pengaruh film itu terbatas hanya pada cara berpakaian dan cara bergaya saja, tidaklah menimbulkan efek yang negatif. Celaknya pengaruh film itu sering menimbulkan akibat yang lebih jauh.⁵⁹ Pengaruh film itu bergantung pada filmnya sendiri. Film yang ceritanya bagus sudah tentu akan berpengaruh baik kepada masyarakat. Pokoknya film itu menimbulkan pengaruh yang besar kepada jiwa manusia.

E. Fungsi Film

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari cerita yang ditayangkan. Komunikasi massa adalah salah satu bentuk komunikasi yang ditunjukkan kepada khalayak yang luas, tersebar, heterogen dan anonim melalui media massa (cetak atau elektronik). Sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.⁶⁰

Komunikasi massa (*Mass Communication*) juga bisa diartikan sebagai komunikasi yang menggunakan media massa baik cetak (majalah, surat kabar) atau elektronik (radio, televisi dan internet) yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditunjukkan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat. Komunikasi massa sangat erat kaitannya dengan media massa sebenarnya itu merupakan komunikasi massa. Hal itu, berdasarkan pemikiran Onong Uchyana Effendy tentang definisi komunikasi massa.

⁵⁹ Effendy, Ilmu, Teori dan Filsafat...,p.208.

⁶⁰ Ardianto, *Komunikasi Massa...*, p.7.

Komunikasi massa ialah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang di tunjukkan kepada masyarakat massa yang abstrak, yakni sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyampai pesan.⁶¹

Komunikasi massa berbeda dengan komunikasi antarpersonal dan komunikasi kelompok. Perbedaannya terdapat pada komponen-komponen yang terlibat di dalamnya, dan proses berlangsungnya komunikasi tersebut. Komunikasi massa memiliki karakteristik seperti komunikator yang terlembagakan, pesannya bersifat umum, komunikannya anonim dan heterogen, media massa menimbulkan keserempakan, komunikasinya mengutamakan isi ketimbang hubungan, komunikasinya bersifat satu arah, stimulus alat indra terbatas dan umpan balik yang tertunda (*delayed*) dan tidak langsung (*indirect*).

Ada juga pendapat Jay Black dan Frederick C. Whitney yang mengatakan bahwa fungsi komunikasi massa antara lain menginformasikan (*to inform*), memberi hiburan (*to entertain*), membujuk (*persuade*), dan transmisi budaya (*transmission of the culture*). Sedangkan fungsi komunikasi massa menurut John Vivian dalam bukunya *the Media of Mass Communications* disebutkan *providing information, providing entertainment, helping to persuade and contributing to social cohesion* (mendorong kohesi sosial).⁶²

Fungsi komunikasi massa adalah menyiarkan informasi (to inform), mendidik (to educate) dan menghibur (to entertain). Dari ketiga fungsi tersebut, mana yang utama, bergantung pada jenis media massa. Ada sementara ahli yang menambahkan fungsi lain terhadap

⁶¹ Effendy, *Dinamika Komunikasi...*, p. 50.

⁶² Nurudin, *Komunikasi Massa* (Yogyakarta : Cespur, 2003), p. 23.

media massa, umpamanya saja fungsi mempengaruhi (*to influence*), fungsi membimbing (*to guide*), dan fungsi mengkritik (*to criticize*).⁶³

Film adalah medium komunikasi yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan.

Bahkan filmya sendiri banyak yang berfungsi sebagai medium penerangan dan pendidikan secara penuh. Artinya bukan sebagai alat pembantu dan juga tidak perlu di bantu dengan penjelasan, melainkan medium penerangan dan pendidikan yang komplit.

Sejak “*Audio Visual Aids (AVA)*” dianggap sebagai metode yang terbaik dalam pendidikan, film memegang peranan yang semakin penting. Oleh sebab itu di berbagai Universitas, sekolah, pendidikan training di industri-industri, lembaga kesehatan, jawatan pertanian, polisi lalu lintas, dan sebagainya, film kini digunakan sebagai alat untuk mengintensifkan usahanya.

Hingga sekarang tercatat lebih dari 60 persen penduduk dunia yang buta huruf. Alat yang paling ampuh untuk memberikan penerangan, petunjuk, dan instruksi kepada mereka tidak bisa membaca dan menulis – terutama di negara-negara yang belum maju adalah film. Karena itulah film dewasa ini banyak digunakan.⁶⁴

F. Analisis Semiotik

Secara singkat kita dapat menyatakan bahwa analisis semiotik (*semiotical analysis*) merupakan cara atau metode untuk menganalisis

⁶³ Effendi, *Dinamika Komunikasi...*, p.54.

⁶⁴ Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat...* p. 209.

dan memberi makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang (*sign*) baik yang terdapat pada media massa (seperti berbagai paket tayangan televisi, karikatur media cetak, film, sandiwara radio, dan berbagai bentuk iklan) maupun yang terdapat di luar media massa (seperti karya lukis, patung, candi, monumen, fashion show, dan menu masakan pada suatu food festival).

Urusan analisis semiotik adalah melacak makna-makna yang diangkut dengan teks berupa lambang-lambang (*sign*). Dengan kata lain pemaknaan terhadap lambang-lambang dalam tekslah yang menjadi pusat perhatian analisis semiotik.

Kendati sebagai suatu metode ilmiah, analisis semiotik dapat dikatakan relatif baru, namun ia memiliki akar sejarah yang panjang. Kata semiotik (*semiotic*) berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang lazim diartikan sebagai *a sign by which something is known* (suatu tanda dimana sesuatu dapat diketahui).

Dalam konteks akademik modern, istilah semiotik digunakan oleh Margareth Mead pada tanggal 19 Mei 1962 di Universitas Indiana AS ketika di selenggarakan seminar tentang paralinguistik dan kinesis. Mead, dalam hal ini, menggunakan istilah semiotik untuk menunjuk *patterned communication in all modalities* (komunikasi yang terpolakan dalam segala bentuk modalitas).⁶⁵

Jadi, fokus utama semiotik adalah teks. Model proses linier memberi perhatian kepada teks tidak lebih seperti tahapan-tahapan yang lain di dalam proses komunikasi: memang beberapa diantara

⁶⁵ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif ...*, p. 155-157.

model-model tersebut melewatinya begitu saja, hampir tanpa komentar apapun. Hal tersebut adalah salah satu perbedaan mendasar dari pendekatan proses dan pendekatan semiotik. Di dalam semiotik, penerima atau pembaca di pandang memiliki peranan yang lebih aktif dibandingkan sebagian besar model proses (model Gerbner adalah sebuah pengecualian).

Semiotik lebih memilih istilah “pembaca” (reader) (juga berlaku pada foto atau lukisan) dibandingkan penerima (Receiver), karena istilah tersebut menunjukkan derajat aktifitas yang lebih besar dan juga membaca adalah sesuatu yang kita pelajari untuk melakukannya; jadi hal tersebut ditentukan oleh pengalaman budaya dan pembaca. Pembaca membantu untuk menciptakan makna dari teks dengan membawa pengalaman, sikap, emosi yang dimiliki kedalam makna.⁶⁶

Semua model-model mengenai makna secara luas memiliki bentuk yang hampir sama. Masing-masing terfokus pada tiga elemen yang dengan cara tertentu ataupun cara lain, pasti terlibat didalam semua kajian tentang makna. Elemen-elemen tersebut adalah: tanda, acuan dari tanda dan pengguna tanda. Sebuah tanda adalah sesuatu yang bersifat fisik, dapat diterima oleh indra kita; mengacu pada sesuatu diluar dirinya; dan bergantung pada pengenalan dari para pengguna bahwa itu adalah tanda.⁶⁷

Secara keseluruhan, semiotika adalah studi tentang tanda. Dalam semiotika di bahas secara mendalam tentang bagaimana tanda

⁶⁶ John FISKE, *Pengantar Ilmu Komunikasi/John Fiske* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) ed.3.p.67.

⁶⁷ John FISKE, *Pengantar Ilmu Komunikasi/John Fiske..*, p. 68.

tersebut bekerja, apa yang di bawa oleh tanda-tanda tersebut, serta bagaimana tanda-tanda tersebut menyampaikan makna yang dikandungnya.

G. Teori Semiotik Ferdinand De Saussure

Tokoh filsuf lain yang dapat dianggap telah berjasa dalam upaya mengemban analisis semiotik adalah Ferdinand de Saussure, seorang ahli ilmu bahasa dari Swiss. Pandangan-pandangan Saussure tentang semiotika kebanyakan di sampaikan ketika memberi kuliah di University of Geneva sekitar tahun 1906 sampai 1911, yang kemudian di bukukan di bawah judul *Coursein General Linguistics* (diterbitkan tahun 1915). Saussure menyarankan bahwa studi tentang bahasa selayaknya menjadi bagian dari area yang ia sebut *semiology* yang ketika itu belum banyak berkembang. Saussure mendasarkan pemikiran demikian pada keyakinan bahwa studi tentang bahasa pada dasarnya adalah studi tentang sistem lambang-lambang.

Dalam hal ini, Saussure menggunakan istilah semiologi dengan makna *science that studies the life of sign within society* (ilmu yang mempelajari seluk beluk lambang-lambang yang ada atau digunakan dalam masyarakat). Saussure dengan pemaknaan semiologi seperti itu bermaksud memberi penekanan pada perihal yang ikut membentuk atau menentukan lambang-lambang, dan hukum-hukum atau adanya ketentuan-ketentuan bagaimana yang mengaturnya. Sejak saat ini kemudian berkembang pandangan bahwa semiotika atau semiologi tidak lain adalah *the science of sign* (ilmu tentang lambang-lambang).⁶⁸

⁶⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif..*, p. 160-161.

Kalau Pierce mengidentifikasikan tiga jenis lambang (yakni lambang-lambang yang bersifat ikonik, indeksis, dan simbolik) maka Saussure menyarankan pengelompokan lambang menjadi dua jenis : signifier (*the concept*) dan signified (*the sound-image*). Signifier menunjuk pada aspek fisik dari lambang, misalnya ucapan, gambar, lukisan, sedangkan signified menunjuk pada aspek mental dari lambang, yakni pemikiran bersifat asosiatif tentang lambang. Kedua jenis lambang ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Bagi Saussure, lambang-lambang pada dasarnya adalah berkenaan dengan *the relation of a concept (not thing) and a sound image (not a name)*. Makna dari lambang, menurut Saussure terletak pada perbedaan dengan lambang-lambang lain. Disini, Saussure mengajukan dua dalil berkenaan dengan sistem lambang, terutama dalam linguistik (Malone,1996:1152) sebagai berikut.

Pertama, bahwa hubungan antara signifier dan signified (*concept dengan sound image*) bersifat ditentukan atau dipelajari (*arbitrary*)—pemberian makna terhadap lambang merupakan hasil dari proses belajar. Hal ini mengingatkan kita pada lambang jenis simbolik sebagaimana dimaksudkan Pierce. *Kedua*, bahwa signifier linguistik (misalnya kata-kata atau ucapan) is *unfolded solely in time*—dapat berubah dari waktu ke waktu. Hal demikian berbeda dengan signifier visual, yang relatif tidak berubah, seperti gambar-gambar dan lukisan.

Pandangan teoritik Saussure tentang semiotika terkesan sederhana dan praktis. Hal ini kiranya, yang menyebabkan luasnya pengaruh Saussure dalam studi dengan analisis semiotik terhadap beberapa bentuk teks seperti film, berbagai paket acara televisi, iklan,

dan karikatur, termasuk yang dikembangkan di jurusan ilmu komunikasi berbagai universitas di Indonesia.⁶⁹

Analisis semiotik dengan menggunakan teori Ferdinand De Saussure yaitu pendekatan strukturalis. Pendekatan strukturalis tidak hanya digunakan dalam permasalahan penafsiran seni musik saja. Strukturalis juga bisa digunakan dalam film. Menurut Van Zoest, film dibangun dengan tanda. Maksudnya tanda-tanda itu termasuk segala sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang di harapkan, seperti dalam film menciptakan imajinasi dan sistem penandaan.⁷⁰

Pendekatan strukturalis adalah suatu cara berfikir tentang dunia yang secara khusus memperhatikan persepsi dan deskripsi mengenai struktur. Bahasa sebagai struktur adalah merupakan alat komunikasi yang terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa diletakan sebagai medium manusia dalam berhubungan dengan dunia luar. Kata-kata yang dibentuk bahasa di ungkapkan melalui suatu sistem perlambangan yang dapat di pahami secara lisan maupun tulisan kesemua ini terungkap dalam penuturan, gerak laku maupun perbuatan. Lambang-lambang yang digunakan dalam bahasa.⁷¹ Kesimpulannya semiotik struktural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

⁶⁹ Pawito, Penelitian Komunikasi... p. 160-163.

⁷⁰ Sobur, *Analisis Teks Media...*, p. 128.

⁷¹ Robesta Kariono, "Pengertian Struktur Sebagai Bahasa," <http://kuridvanmbouten.blogspot.com>. (diakses pada 27 Oktober 2014).

BAB III

DESKRIPSI FILM “CHILDREN OF HEAVEN”

A. Latar Belakang Film Children Of Heaven

1. Biografi Majid Majidi



Majid Majidi lahir pada 17 April 1959 di Tehran, Iran. Ia berasal dari keluarga kelas menengah di Iran. Dia dibesarkan di Kota Tehran. Pada usia 14 tahun, dia memulai karirnya sebagai pemeran pada grup teater amatir di kota Tehran. Majid Majidi berkuliah di Institut Seni Drama di Kota Tehran. Dia merupakan seorang sutradara, produser, dan penulis naskah film. Film-filmnya mempunyai jenis dan tema yang beragam. Film-film hasil karyanya juga telah mendapat banyak penghargaan di tingkat internasional.

Setelah Revolusi Islam Iran pada tahun 1979, dia mulai tertarik dengan dunia film. Karier pertama di dunia film yaitu sebagai pemeran utama film *Boycott* sebuah film Iran garapan Mohsen Makhmalbaf. Pada tahun 1998, Majidi menjadi sutradara

film *Children of Heaven*, yang memenangkan penghargaan Academy Award untuk kategori Film Asing Terbaik. Film ini menjadi film pertama Iran yang mendapat penghargaan Academy Award.

Selain film *Children of Heaven*, ada beberapa film yang digarap oleh Majidi, di antaranya *The Color of Paradise* pada tahun 2000, *Baran* pada tahun 2001, dan *The Willow Tree* pada tahun 2005; dengan judul berbahasa Inggris lainnya *One Life More*. Dia juga baru-baru ini telah menjadi sutradara sebuah film dokumenter yang berjudul *Barefoot to Herat* yang menceritakan kehidupan kamp pengungsi dan seputar Kota Herat selama dan setelah perlawanan anti Taliban pada tahun 2001. Daftar lengkap film yang disutradarai oleh Majid Majidi, yaitu :

1. *Explosion* (Enfejar) (1981) - Film dokumenter pendek.
2. *Hoodaj* (1984) - film pendek.
3. *Examination Day* (Rooz-e Emtehan) (1988) - film pendek.
4. *A Day with POWs* (Yek Rooz Ba Asiran) (1989) - Film dokumenter pendek.
5. *Baduk* (1992) - film perdana.
6. *The Last Village* (Akhareen Abadi) (1993) - film pendek.
7. *Father* (Pedar) (1996) - film pilihan.
8. *God Will Come* (Khoda Miayad) (1996) - film pendek.
9. *Children of Heaven* (Bacheha-ye Aseman) (1997) - film pilihan.
10. *The Color of Paradise* (Rang-e Khoda) (1999) - film pilihan.

11. *Baran* (Rain) (2001) – feature.
12. *Barefoot to Herat* (Pa berahneh ta Herat) (2002) - film documenter.
13. *Olympics in the Camp* (Olympik Tu Urdugah) (2003) - film dokumenter pendek.
14. *The Willow Tree* (Beed-e Majnoon; judul versi lainnya dalam bahasa Inggris: One Life More) (2005).
15. *Peace, Love, and Friendship* (2007) - film dokumenter pendek.
16. *Rezae Rezvan* (2007) - film documenter.
17. *Najva ashorai* (2008) - film documenter.
18. *The Song of Sparrows* (Avaze Gonjeshk-ha) (2008).
19. *Kashmir Afloat*.

Pada tahun 2008 sebuah film Majidi yang berjudul *Children of Heaven* dan *The Song of Sparrows* mendapatkan penghargaan dengan menjadi film pembuka pada Festival Film Internasional Visakhapatnam di India. Selain mendapat pengakuan secara internasional oleh para insan film, Majid Majidi mendapatkan pengakuan oleh politisi dan pemerintahan di dalam dan luar negeri. Salah satunya oleh pemerintah Cina dalam upaya membuat film dokumenter pendek untuk memperkenalkan Kota Beijing dalam rangka Olimpiade Musim Panas 2008.

Pada Festival Film Denmark, Majidi melakukan protes dengan cara menarik keikutsertaanya di festival tersebut sebagai

upaya protes penghinaan gambar kartun Nabi Muhammad yang dilakukan oleh seorang warga Denmark.¹

Majid Majidi telah menerima banyak penghargaan, beberapa di antaranya yaitu :Penghargaan Oecumenical Special Award Film Montreal ke 25 pada tahun 2001. Mendapatkan nominasi Academy Awards untuk kategori Film Asing Terbaik pada tahun 1998. *Best director* (sutradara terbaik) internasional film festival ke-15 pada tahun 1997.²

2. Identitas Film

Identitas film *Children of Heaven* lengkapnya adalah sebagai berikut :

Judul film	: <i>Children of heaven</i>
Produksi	: Iran
Genre film	: Drama (semua umur)
Durasi	: 89 menit
Tanggal Rilis	: 22 januari 1999
Produser	: Amir Esfandari, Mohammad Esfandiari
Sutradara	: Majid Majidi
Penulis	: Majid Majidi
Pemain	: Amir Farrokh Hashemian (sebagai Ali), dan Bahare Seddiqi (sebagai

¹http://id.wikipedia.org/wiki/Majid_Majidi#Referensi, (diakses pada 06 Februari 2015).

²<http://www.cinemajidi.com/>. (diakses pada 06 Februari 2015)

	Zahra), B. Sadiahi, F. Sarabandi, K. Mirkarimi, B. Rafii, N. Mohammadi..
Music	: Keivan Jahanshahi
Sinematografi	: Parviz Malekzaade
Penyunting	: Hassan Hassandoost
Distributor	: Miramax Film. ³
Latar tempat	: Sekolah, Gang, Rumah, pasar,
Latar waktu	: Dominan pagi dan siang hari
Alur	: Maju.

Menurut Mira Lesmana seorang Sutradara Indonesia ketika dimintai pendapatnya setelah menonton film *Children of Heaven* yang pada saat itu diputar di salah satu bioskop Indonesia, ia mengatakan bahwa film ini memiliki kisah yang menarik, temanya sederhana tetapi mampu digulirkan dengan sangat bagus oleh sutradaranya, kendati berkisah tentang kehidupan anak-anak, menurut saya film ini sangat bagus dan layak, dan saya sangat merekomendasikan, untuk ditonton khususnya oleh para orang tua juga anak-anak (bagi yang belum pernah menonton) karena mengajarkan beberapa pesan, nilai dan pelajaran tentang kehidupan. Pengalaman hidup yang unik, kasih sayang sesama saudara, optimism dan kesabaran sangat tergambar dalam cerita itu.⁴

Inti dari film kelas dunia ini hanyalah satu yaitu sebuah sepatu, tema difilm ini adalah kemiskinan, ini sangat menarik,

³wikipedia.org/wiki/Children_of_Heaven (dikases pada 10 februari 2015).

⁴<http://hiburan.kompasiana.com/film/2013/08/14/5-film-terbaik-iran-yang-pernah-tayang-di-tv-indonesia-584195.html> (diakses pada 21 Mei 2015)

ungkap Riri Riza seorang sutradara juga ikut mengomentari film ini.

Majid Majidi ketika menulis cerita film ini dia sedikit terinspirasi rasa ibunya dengan keadaan penduduk Iran yang berada dalam garis kemiskinan, ia melihat mereka sangat bekerja keras, selalu mencoba memperbaiki hidup mereka tanpa meminta belas kasihan dari orang lain. Kondisi realitas kehidupan yang di gulirkan dalam film ini juga bisa dikatakan merupakan bentuk kritik pada pemerintahan di Negara itu.⁵

3. Penghargaan Film *Children of Heaven*

Children Of Heaven merupakan film lawas produksi Iran yang masih asik untuk dinikmati hingga kini. Film ini telah memenangkan banyak penghargaan, antara lain *Montreal World Film Festival*, *Newport International Film Festival*, dan *Silver Screen Awards* di *Singapore International Film Festival*. Film ini juga menjadi nominator Film Asing terbaik *Academy Award* 1998. Film *Children of heaven* juga merupakan film terbaik Iran yang pernah tayang di Indonesia, yaitu di stasiun TV RCTI dan film ini juga sering sekali diputar pada saat setiap perayaan hari Besar Islam.

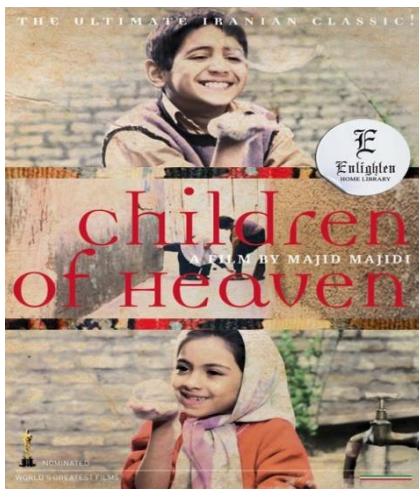
Film garapan sutradara asal Iran Majid Majidi ini, dikemas dengan sederhana dan mengangkat tema kehidupan sehari-hari di Iran. Dengan imaji yang rasional, film yang dibintangi dua bintang cilik ini—Amir Farrokh Hashemian

⁵http://id.wikipedia.org/wiki/Majid_Majidi#Referensi, (diakses pada 05 Mei 2015).

(sebagai Ali) dan Bahare Seddiqi (sebagai Zahra) terasa dekat dengan aktivitas kita sehari-hari.⁶

B. Sinopsis Film “Children of Heaven”

Film ini mengambil latar di negara Timur Tengah, negara Iran tepatnya namun bukan di kotanya, melainkan di daerah pinggiran, dengan setting waktu sekitar tahun 1997-an. Kisah ini berfokus seputar



sebuah keluarga etnik Turks yang terbangun menjadi buruh kasar di Iran.

Cerita dalam film ini diawali dengan tukang sol yang sedang memperbaiki sepatu butut berwarna pink, yang merupakan sepatunya Zahra, adik Ali. Sekalian berbelanja di pasar, Ali mengambil sepatu pink tersebut, namun sayang ketika sedang berbelanja kentang di sebuah toko, sepatu yang disisipkan di antara sela-sela dagangan toko tersebut diambil oleh seorang pemulung bergerobak (dengan meminta izin empunya toko). Ali bingung ketika mendapati tidak ada lagi sepatu adiknya yang telah dijanjikan akan dia bawa pulang untuk dipakai sekolah keesokan harinya.

Karena takut akan kemarahan ayah dan ibunya, serta tidak ingin menambah beban keluarga, Ali meminta adiknya, Zahra, agar tutup mulut. Ali berjanji akan mencari sepatu tersebut sampai dapat. Namun sampai malam haripun tidak diketemukannya, sampai akhirnya Ali dimarahi oleh ayahnya. Dimarahi bukan karena

⁶<http://www.cinemajidi.com/>. (diakses pada 21 Mei 2015).

menghilangkan sepatu (karena ayahnya tidak tahu) melainkan karena meninggalkan ibunya bekerja sendirian.

Ketika ayahnya sedang memecah gula (dalam film ini gulanya berupa gula batu yang nantinya akan digunakan untuk minum dalam pengajian di masjid), terlihat betapa keluarga tersebut sangat menjaga amanah, ketika sedang kekurangan gula mereka tidak mau mengambil secuil gulapun dari situ.

Sambil belajar, kedua anak itu memikirkan bagaimana caranya mereka berdua dapat bersekolah dengan menggunakan sepatu keesokan harinya, sebagai gambaran, si Zahra masuk sekolah pagi dan si Ali masuk sekolah siang. Selisih waktu antara selesainya kelas Zahra dan masuknya kelas Ali tidak banyak, diputuskan untuk saling bergantian memakai sepatu Ali yang masih ada, dipakai Zahra paginya, ketika pulang Ali akan menanti di gang untuk bergantian sepatu dan berlari sekuat tenaga ke sekolah agar tidak terlambat.

Suatu hari Zahra melihat sepatunya dikenakan oleh seorang gadis cilik adik kelasnya, kemudian terus-terusan diikutinya gadis cilik bersepatu pink tersebut sampai ke depan sebuah rumah. Lalu, bersama dengan Ali di datangnya rumah gadis cilik tersebut, namun betapa ketika dilihatnya sang ayah dari si gadis cilik tadi buta dan masih bekerja sebagai pengasong, maka keduanyaapun kemudian mengikhhlaskan sepatu tersebut.

Malamnya, malam Ju'm'at, ada acara pengajian di masjid. Ayahnya Ali dipinjami seperangkat alat-alat pertamanan yang dapat digunakannya untuk merawat taman di rumah orang-orang kaya di kota oleh temannya. Paginya, hari Ju'm'at merupakan hari libur di

negara tersebut, ayah Ali dan Ali menuju ke kota untuk menawarkan jasa pemeliharaan taman. Setelah memutari kompleks perumahan elit, dan dengan kecerdasan Ali serta sedikit keberuntungan ada seorang kakek dengan cucunya yang menggunakan jasa perawatan taman kedua ayah beranak tersebut. Dan keduanya awalnya dipanggil bukan karena si kakek sedang ingin merawat tamannya, tapi lebih karena si cucunya tersebut meminta agar bisa bermain dengan Ali. Dan mereka pun mendapatkan bayaran yang melebihi bayangan mereka sebelumnya.

Namun malang tak bisa ditolak, ketika pulangnyanya, sepeda yang mereka naiki blong remnya, dan jatuhlah mereka dengan luka yang lumayan serius pada sang ayah, sedangkan Ali cukup baik-baik saja.

Suatu hari di sekolah Ali diadakan pendaftaran untuk lomba lari jarak jauh dan juara ketiga dari lomba tersebut akan mendapatkan sebuah sepatu sneaker yang Ali idam-idamkan akan diberikan kepada adiknya. Ali berusaha ikut walaupun pendaftarannya telah ditutup, setelah membujuk dan menunjukkan kemampuannya berlari akhirnya Ali-pun diterima oleh guru olahraga untuk ikut serta di daftarkan.

Pada hari pertandingan, ternyata tidak semudah itu untuk menjadi juara ketiga, namun berbekal tiap hari Ali harus lari pulang pergi sekolah (karena mengejar waktu agar tidak telat karena harus bergantian sepatu dengan adiknya), dapatlah Ali menjadi lima pelari pertama. Bahkan sempat menjadi yang pertama, saat sadar tidak ada orang di depannya, Ali melambatkan larinya agar menjadi juara ketiga. Ketika disalip oleh beberapa pelari lainnya, Ali sempat

jatuh karena disenggol pelari lain tersebut, Ali tidak mau menyerah dan bangkit dan mengejar terus, sampai akhirnya finish di urutan pertama dengan selisih yang sangat tipis dengan urutan kedua dan ketiga. Saat penyerahan hadiah, Ali malah menangis, terbayang wajah kekecewaan adiknya (karena juara pertama hadiahnya bukanlah sepatu sneaker), tapi hanya berupa sebuah piala (penghargaan).

Di lain tempat pada saat yang sama, diperlihatkan ayah Ali sedang berbelanja ke pasar dengan menggunakan sepedanya, terlihat dalam bungkus membawa dua pasang sepatu berwarna putih dan pink untuk kedua anaknya. Saat Ali sampai di rumah, adiknya telah menunggu namun Ali tidak berkata apa-apa. Dalam keadaan kakinya yang mengelupas, dimasukkannya kakinya dalam kolam ikan di depan kontraknya, dan sang ikanpun secara ajaib mengerubungi kaki Ali tersebut. Ali sedih karena gagal mendapatkan sepatu yang akan diberikan pada adiknya.

C. Nilai-nilai Religius Film

Nilai religius adalah nilai ketaatan kepada agama (KBBI).⁷ Nilai-nilai religius merupakan bagian dari nilai masyarakat yang sempurna. Dengan nilai-nilai religius seseorang akan menikmati dan menghayati hidup serta kehidupan tidak hanya sekedar pada apa yang tampak, seperti hukum-hukum agama yang resmi dan formal.⁸

⁷Tim Penyusun Kamus Pembinaan & Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa...*, p. 739.

⁸"Nilai-nilai Religius," Jakarta, 20 Jan., 2005. <http://diglib.unej.ac/go.php>,. (diakses pada 27 Oktober 2014).

Penggambaran nilai religius dapat dimaknai sebagai penggambaran nilai yang berhubungan dengan Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Dalam hal itu terdapat sub unsur nilai yang membangun hubungan manusia dengan tuhan yang juga disebut nilai ketuhanan.

Religiusitas dalam film terlihat dari seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, pelaksanaan ibadah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut oleh tokoh-tokohnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.⁹

Film *Children of Heaven* garapan sutradara Majid Majidi, berusaha memberikan tayangan kepada masyarakat yang berunsurkan nilai-nilai religius (Islam). Secara garis besar nilai-nilai religius (Islam) mencakup tiga pokok ajaran dalam Islam, yaitu:

1. Nilai keimanan (Aqidah). Aqidah Islam dasarnya adalah iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada takdir yang baik dan buruk.¹⁰ Allah SWT berfirman :

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ
آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ

“Bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat itu adalah suatu kewajiban, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-

⁹<http://jalurilmu.blogspot.com/2011/10/religiusitas...>

¹⁰Endang Syarifudin Anshari, *wawasan Islam*, (Jakarta : Radjawali, 1992), cet ke-3, p. 44

malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi..... (QS. Al-Baqarah (2) : 177)¹¹

Dalam ajaran Islam, Aqidah menduduki posisi paling pertama dalam kehidupan manusia. Aqidah adalah kepercayaan. Menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Secara terminologis berarti *credo, creed*, keyakinan hidup, iman dalam arti khas yakni pengikraran yang bertolak dalam hati.¹² Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Pokoknya ialah kepercayaan kepada Allah, dan melaksanakan apa yang diajarkan oleh rasul Allah.

Aqidah juga bisa dikatakan bahwa kita mengikat hati dan perasaan kita sendiri dengan suatu kepercayaan yang tidak hendak kita tukar dengan yang lain. Jiwa raga kita pandangan hidup, telah terikat oleh aqidah. Tidak dapat di bebaskan lagi dan aqidah itulah yang menentukan jalan hidup.

Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena seperti telah di sebutkan diatas, menjadi asas sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam. Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang maha esa yang disebut Allah. Allah maha esa dalam zat, sifat perbuatan dan wujud-Nya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Alquran surat Al-Baqarah ayat 163.

وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

¹¹Departemen Agama RI, *Alquran dan...* p. 27.

¹²Ending Saifudin Anashari, *Kuliah al Islam*, (Jakarta : raja grafindo persada, 1992) cet ke-3.p. 84.

“Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha penyayang”. (QS. Al-Baqarah (2) : 163).¹³

2. Nilai Ibadah (Syari’ah)

Secara etimologi, kata syari’ah berasal dari bahasa Arab yang berarti peraturan atau undang-undang, yaitu peraturan-peraturan mengenai tingkah laku yang mengikat, harus dipatuhi sebagaimana mestinya.¹⁴ Syariah yang sifatnya (pokok atau dasar), maka Islam juga mengatur manusia melalui praktek. Jika aqidah posisinya menjadi pokok utama, maka di atasnya dibina suatu perundang-undangan (Syariat) sebagai cabangnya.

Sesuai kutipan dari Syeikh Mahmud Syaltut dari Endang Anshari M.A, menulis:¹⁵ Keyakinan merupakan dasar dari Syariah. Dan Syri’ah adalah hasil dari kepercayaan, sebab undang-undang tanpa keimanan bagaikan bangunan tanpa tumpuan dan keimanan dengan tidak disertai Syari’ah untuk melaksanakannya, hanyalah kan merupakan teori, ajaran yang tiada berdaya dan berhasil. Oleh sebab itu dalam Islam kita dapati suatu hubungan yang erat antara iman Syari’ah yang mengatur segala tingkah laku dan barang siapa menolak hal itu mereka tidak akan dianggap orang muslim. Allah SWT berfirman :

¹³Departemen Agama R.I, *Alquran dan Terjemahnya*...p. 24.

¹⁴M.Abdul Mujied, *Kamus Istilah Fiqh*, (Jakarta : PT. Pustaka Firdaus, 1994), cet ke-1, p. 343.

¹⁵Endang Saefudin Anshari, *Kuliah al Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Rajawali, 1992), cet ke-3, ed 2, p. 91.

وَأَتَيْنَاهُمْ
بَيِّنَاتٍ
مِّنَ
الْأَمْرِ ۖ فَمَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مَنبَعِدِمْ جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْيًا بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي
بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ
الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

“Dan kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata tentang urusan (agama); maka mereka tidak berselisih melainkan setelah datang kepada mereka pengetahuan karena kedengian yang ada pada mereka. Sesungguhnya Tuhanmu akan memutuskan antara mereka pada hari kiamat terhadap apa yang mereka selalu berselisish padanya. Kemudian kami jadikan kamu berada diatas sesuatu syariat (peraturan) dari urusan (agama) itu , maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”. (QS. Al-Jaatsiyah (45) : 17-18).¹⁶

Syaria’ah terdapat dalam Alquran dan kitab-kitab Hadis. Kalau kita bicara tentang Syari’ah yang dimaksud adalah firman Allah dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Syari’ah bersifat fundamental, mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dari fiqh. Ia juga merupakan ketetapan Allah dan Rasul-Nya, karena itu berlaku abadi.

Dalam nilai syariah yang di analisis adalah dengan ibadah dan muamalah. Ibadah memberikn latihan rohani yang di perlukan manusia. Semua ibadah ada dalam Islam meliputi shalat, puasa, zakat, haji bertujuan membuat roh manusia senantiasa tidak lupa kepada Tuhannya bahkan dekat dengan Tuhannya. Dalam muamalah membahas tentang hubungan dalam keluarga yang merupakan kesatuan terkecil masyarakat

¹⁶Departemen Agama R.I, *Alquran dan Terjemahnya*..., p. 500.

yang anggota-anggotanya terikat secara batiniah dan hukum karena pertalian darah dan pertalian perkawinan. Ikatan itu, memberikan tertentu kepada masing-masing anggota keluarga, hak dan kewajiban tanggung jawab bersama serta saling mengharapkan.¹⁷

Dalam muamalah yang berasal dari fiil madi “*amala*” berarti bergaul dengannya, berurusan (dagang). Muamalah merupakan ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan dengan manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungannya (alam sekitarnya).

Islam adalah agama yang mengembangkan hukum secara kaffah (komprehensif) yang meliputi semua segi kehidupan manusia. Hukum ini lahir dari konsepsi Islam tentang kehidupan yang di ciptakan untuk memenuhi kehendak Ilahi. Dimana pesan/ nilai muamalah mengandung makna pengaturan hubungan (antar manusia). Hubungan yang diatur Syariat adalah hubungan individu dengan individu, hubungan individu dengan benda (hubungan perdata). Hubungan dengan masyarakat (umum) atau Negara (hubungan publik).

3. Nilai Akhlak

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jama dari *khula*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara linguistik kata akhlak merupakan isim dari jamid atau ismi ghair musta, yaitu isim

¹⁷M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta : Widjaya Jakrta, 1982), cet ke-1.p. 94-95.

yang tidak mempunyai akar kata, melainkan kata tersebut memang begitu adanya.

Akhlak dari segi terminologi adalah budi pekerti, yang berarti perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku. Menurut Ibnu Maskawih sebagai pakar akhlak terkemuka dalam kitabnya *Tahdzibul Akhlak* dalam konsepnya akhlak adalah suatu sikap mental yang mendorong untuk berbuat tanpa fikiran dan pertimbangan.

Adapun pengertian sepanjang terminologi yang di kemukakan ulama akhlak antara lain sebagai berikut :

- a. Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka yang menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus dilakukan.
- b. Al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak di artikan sebagai suatu sifat yang tetap pada seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan pemikiran.

Menurut Ibnu Manzur berkata, *Khulq* dan *Khuluq* (dengan satu dhammah dan dengan dua dhammah) berarti budi pekerti, dan agama. Kata ini dipakai untuk menyatakan perangai seseorang yang tidak terdapat didalam fitrahnya (dibuat-buat).¹⁸

¹⁸ Asma Umar Hasan Fad'auq, *Mengungkap Makna dan Hikmah Sabar*, (Jakarta : Lentera, 1999), p. 16.

Dari pengertian diatas dapat di ketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk disebut khlak yang tercela sesuai pembinaannya. Firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“ *Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (QS. Al-ahzab (33) : 21).¹⁹

Dalam akhlak tercakup pengertian dalam terciptanya keterpaduan antara kehendak Khalik dengan perilaku manusianya. Dengan kata lain, dalam pengertian ini, tata perilaku seseorang terhadap orang lain, dan lingkungannya, baru menggambarkan nilai akhlak yang hakiki. Manakala suatu tindakan atau perilaku tersebut berdasarkan kepada kehendak khalik (Tuhan).²⁰

D. Kelebihan Film “Children of Heaven”

Children of Heaven ini merupakan film bernafaskan islam dengan tema yg sederhana namun penuh penyampaian pesan pendidikan, nilai-nilai religius, dan moral tanpa di buat-buat. Film ini

¹⁹Departemen Agama R.I, *Alquran dan Terjemahnya*...,p. 420.

²⁰Harun Nasution, et-al, *EnsiklopediaMedia Islam Indonesia Pengantar Studi Akhlak* , (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), cet ke-1, p. 71-79.

mampu membangkitkan emosional penonton dengan cerita yang menyentuh yaitu ketika Ali berusaha mengganti sepatu sang adik walaupun dengan perjuangan yang berat sebagai tanggung jawabnya.

Banyak sekali nilai-nilai religius, pesan moral dalam film ini diantaranya ikhlas dan tawakal, tanggung jawab dan kesopanan, berbakti kepada orangtua, taat kepada orang tua, menghargai hasil kerja anak, melatih kejujuran, kebersamaan dan kasih sayang, dan rela berkorban untuk saudara.

Film karya sutradara Majid Majidi yang dirilis tahun 1997 ini menjadi film Iran yang paling populer dan terfavorit di Indonesia. Bagaimana tidak, film ini seringkali diputar di stasiun televisi RCTI setiap kali hari libur beberapa tahun yang lalu. Film keluarga yang mengangkat kisah dua kakak beradik ini memang cukup menyentuh perasaan, dan ceritanya mudah dipahami oleh penonton anak-anak dan dewasa, karena sutradaranya memang dikenal sebagai ahli pembuat film, terutama di film anak-anak. Pesan moral yang berusaha disampaikan dari film *Children Of Heaven* : bahwa anak-anak penghuni surga ialah yang tidak suka merepotkan kedua orang tuanya, dan setiap masalah pasti akan menemukan jalan keluarnya.²¹

Film yang berdurasi 89 menit ini mengangkat sebuah kisah yang sederhana. Tema yang diangkat juga sangat dekat dengan isu di sekitar kita yaitu kemiskinan. Namun yang menarik, cerita ini bertutur tentang kemiskinan tanpa harus dipenuhi kemuraman, kisahnya tidak cengeng meski hidup dalam keterbatasan.

²¹<http://hiburan.kompasiana.com/film/2013/08/14/5-film-terbaik-iran-yang-pernah-tayang-di-tv-indonesia-584195.html> (diakses pada 05 Februari 2015)

Hal yang menarik dari film asal Iran ini adalah kesederhanaan dan filosofinya. Film ini berani menunjukkan kondisi masyarakatnya dengan nyata, apa adanya, dan tak diindah-indahkan supaya negaranya terlihat indah. Namun karena kesederhanaannya itulah yang membuat film Iran ini menjadi menarik dan sangat menyentuh.



BAB IV
ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS
FILM CHILDREN OF HEAVEN

A. Nilai-nilai Religius dalam Film Children of Heaven


Nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *Children of Heaven* secara nilai teologi. Nilai Teologi mempunyai arti Nilai Ketuhanan. Dalam Islam Ketuhanan adalah Allah SWT. Yang terangkum didalam Agama Islam. Dalam Islam terdapat tiga bagian , yaitu aqidah-syari'ah (ibadah) dan Akhlak yang ditemukan dalam analisis yang diambil dari tiap teks dialog dalam setiap scene di dalam film tersebut. Maka dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 01

Dialog/teks yang mengandung nilai religius dengan nilai Aqidah

No	Kutipan Dialog	Dialog	Keterangan	Scene
1	“Sudahlah, kau perbanyak istigfar agar kau diberi kekuatan dan segera di beri kesembuhan”.	29	Iman Kepada Allah	
2	“Ya semua ada dalam kuasa Allah,ya Allah aku mohon agar tidak turun hujan sebelum	37	Iman Kepada Allah	

	sepatuku kering”.			
3	“... Kasih sayang Allah mendahului kemurkaannya, maka dalam kehidupan ini tidak selamanya hitam putih”.	42	Iman Kepada Allah	
4	“Allah tidak menguji hambanya yang beriman menyangkut dirinya”.	59	Iman Kepada Allah	
5	“Jalani saja ikhtiar ini hanya ikhtiar kita, selebihnya kita tawakal”.	73	Iman Kepada Allah	
6	“Ibu memang masih sakit tapi kamu gak usah khawatir, kita bertawakal kepada Allah”.	64	Iman Kepada Allah	
7	“Tentu saja Ali. Bukankah rasulullah yang yakin sebenarnya atas apa yang	62	Iman Kepada Rasul	

	<p>diucapkannya atas bimbingan wahyu pernah bersabda, bahwa penyebab orang sakit adalah makanan-makanan yang satu lebih dari yang lain”.</p>			
--	--	--	--	--

1. Pendekatan Signifier dan Signified

Pada scene ini digambarkan bahwa ayah Ali sedang sibuk memecah gula untuk dipakai minum pengajian di masjid pada malam jumat nanti, gula tersebut diberikan Adam Aqa (tukang sol sepatu) kepada Ali sewaktu siang saat Ali mencari sepatu adiknya yang hilang.

Di scene initerjadipercakapanantara Ayah danibunya Ali yang sedangdudukbersandar.

Ibu :*Kepalaku sakit,lemas sekali rasanya. Hari ini aku bekerja seharian.*

Ayah : *Bukankah sudahku bilang kau jangan bekerja terlalu berat.*

Ibu : *iyah tapi, cucian banyak dan....*

Ayah : *Sudahlah, kau perbanyak istigfar agar kau di beri kekuatan dan segera di beri kesembuhan.*

Ibu : *Astagfirullahaladzim,.Iya, semoga aku cepat diberi kesembuhan.*

Niali religius (Islam) yang ada pada dialog “*Sudahlah, kau perbanyak istigfar agar kau diberi kekuatan dan segera di beri kesembuhan*”. Kata “Istigfar” (**Signifier**) atau *Astaghfirullah* adalah tindakan meminta maaf atau memohon ampunan kepada Allah yang dilakukan oleh umat Islam. Hal ini merupakan perbuatan yang dianjurkan dan penting di dalam ajaran Islam. Tindakan ini secara harfiah dilakukan dengan mengulang-ulang perkataan dalam bahasa Arab “*astaghfirullah*”, yang berarti "Saya memohon ampunan kepada Allah (**Signified**).

Dalam dialog tersebut digambarkan Seorang Muslim menyebut perkataan ini beberapa kali, bukan saja ketika meminta ampunan dari Allah sebagai doa, malah juga ketika dia sedang berbicara dengan orang lain. Apabila seorang Muslim hendak mencegah dari melakukan perbuatan yang salah, atau saat ia hendak membuktikan bahwa dia tidak bersalah pada suatu peristiwa dia menggunakan pernyataan ini. Setelah shalat, seorang Muslim dianjurkan melafalkan perkataan ini sebanyak tiga kali.

Istighfar dalam filosofi Islam bermakna seseorang yang selalu memohon ampunan atas kesalahan dan terus berusaha untuk menaati perintah Tuhan dan tidak melanggarnya. Dalam Islam, makna Istighfar tidak terletak pada pengucapannya, namun pada seberapa dalam seseorang yang beristighfar memaknai dan menghayati apa yang ia ucapkan, dalam konteks yang lebih jauh lagi, agar ia terus mengingat Tuhan di saat ia tergoda untuk melakukan perbuatan dosa, dan apabila telah melakukan dosa, maka istighfar adalah titik baginya untuk bertekad tidak mengulangi perbuatannya.

2. Pendekatan Signifier dan Signified

Dalam scene ini digambarkan bahwa Ali selesai mencuci sepatunya bersama adiknya, Zahra. Kemudian mereka menjemur sepatutersebut di pinggir dinding rumah mereka, Zahra berbicara kepada Ali

Zahra : *Ali hari ini sepertinya cerah, semoga malam tidak turun hujan.*

Ali : *Ya semua ada dalamkuasa Allah,*

Kemudian sambil memegang sepatu yang sedang ia jemur tersebut ia berdoa dalam hatinya “*Ya Allah aku mohon agar tidak turun hujan sebelum sepatuku kering*”.

Setelah itu Ali duduk memandangi sepatunya dari kejauhan dengan penuh harapan agar sepatunya cepat kering dan tidak turun hujan.

Pada dialog “*Ya semua ada dalam kuasa Allah, ya ALLAH aku mohon agar tidak turun hujan sebelum sepatuku kering*”. Kata semua ada dalam Kuasa Allah (**Signified**) merupakan penyerahan segala sesuatu itu atas kuasa Allah, semua terjadi atas kehendak Allah (**Signified**). Dalam dialog tersebut digambarkan dalam cerita bahwa Ali dan Zahra sedang menjemur sepatu dan mereka berharap agar tidak turun hujan supaya sepatu mereka cepat kering, sehingga mereka menyerahkan dan menyadari bahwa turunnya hujan dan sinar matahari adalah kuasa Allah. Dalam Alquran dijelaskan bahwa “*Allah adalah tempat bergantung segala sesuatu*” artinya segala sesuatu yang ada di dunia ini bergantung pada Allah dan

terjadi atas kuasa Allah. Allah lah yang menguasai dan mengatur alam semesta ini.

3. Pendekatan signifier dan Signified

Digambarkan pada scene ini, ayah, Ibu, Ali, Zahra dan adik kecil mereka sedang makan duduk di tikar sambil menonton acara kesehata di TV. Mereka mengobrol sambil sesekali ayahnya menyelipkan nasihat pad anak-anaknya.

Ali : *Benarkah kita harus menjaga makanan kita?*

Ayah : *Tentu Ali, makanan yang baik dan sehatakan baik pula kepada kita.*

Zahra : *Makanan yang baik itu apa Ayah? Bagaimana? Apakah makanan yang kita makan ini baik?*

Ali : *Benarkah makanan bisa menjadi penyebab orang sakit?*

Ayah : *Tentu Ali, bukankah Rasulullah yang yakin sebenarnya atas apa yang diucapkannya atas bimbingan wahyu pernah bersabda, bahwa penyebab orang sakit adalah makanan-makana yang satu lebih dari yang lain.*

Pada dialog selanjutnya “*Tentu saja Ali. Bukankah rasulullah yang yakin sebenarnya atas apa yang diucapkannya atas bimbingan wahyu pernah bersabda, bahwa penyebab orang sakit adalah makanan-makanan yang satu lebih dari yang lain*”. Kata “Wahyu” (**Signifier**) artinya petunjuk dari Allah yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul (**Signified**).

Dalam Islam, wahyu adalah qalam atau pengetahuan dari Allah, yang diturunkan kepada makhluk-Nya dengan perantara malaikat ataupun secara langsung. Kata "*wahyu*" adalah kata benda, dan bentuk kata kerjanya adalah *awha-yuhi*, arti kata wahyu adalah pemberitahuan secara tersembunyi dan cepat. Selanjutnya kita juga sering mendengar bahwa kata wahyu diartikan juga dengan perintah, dan isyarat.

Dalam dialog tersebut diatas menggambarkan bahwa terdapat pengukuhan atau keyakinan bahwa pengetahuan yang didapat seseorang dalam dirinya (Rasulullah) itu datang dari Allah melalui perantara Malaikat-Nya. Disebutkan bahwa penyebab orang sakit adalah makan-makanan yang satu lebih dari yang lain (**Signifier**) artinya yaitu makanan yang berlebihan atau tidak baik dan halal (**Signified**). Jadi memberikan pemahaman bahwa salah satu yang dapat menyebabkan penyakit adalah makanan yang berlebihan, tidak baik dan halal. Itulah sebabnya dalam Islam dianjurkan untuk memakan makanan yang baik dan halal.

4. Pendekatan Signifier dan Signified

Scene ini dimulai dengan Ayah Ali yang sedang membuat minuman untuk jamaah pengajian di masjid, digambarkan Ayah Ali mulai menangis, karena ia teringat dengan keadaan keluarganya yang serba kekurangan, ia merasa sedih. Kemudiansaat ayah Ali menangisdatangseorang sahabatnya. Terjadipercakapan

Adam Aqa : *Kenapa kau menangis?*

- Ayah Ali : *Aku merasa sedih, jika memikirkan keluargaku, kami hidup kekurangan. Bahkan Ali kadang harus ikut bekerja, membantu kami.*
- Adam Aqa : *Bersabarlah. Allah tidak akan menguji yang beriman menyangkut dirinya.*
- Ayah Ali : *Iya, semoga keluargaku selalu kuat, dan selalu bersyukur.*
- Adam Aqa : *Aku akan meminjamkanmu alat merawat kebun, kau boleh gunakan alat ini untuk merawat kebun-kebun orang dikota. Semoga bisa menambah penghasilan untuk keluargamu.*
- Ayah Ali : *Terimakasih Aqa.*

“Jalani saja ini hanya ikhtiar kita, selebihnya kita tawakal”. Kata “Ikhtiar” (**Signifier**) bermakna usaha seorang hamba untuk memperoleh apa yang dikehendakinya (**Signified**), orang yang berikhtiar berarti dia memilih suatu pekerjaan kemudian dia melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh agar dapat berhasil dan sukses. Seperti dalam Alquran dijelaskan bahwa

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعِزُّ مَا يُقَوِّمُ خَتِّيَعِينَ ۗ وَأَمَّا بِنَفْسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ لَهُمُ مَسْئَةً ۗ فَلَمَّا رَدَّ لَهُمْ جَ وَ مَا هُمْ مِّنْ دُونِهِمْ نَوَالٍ .

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya,

*mereka menjaganya atas perintah Allah. Allah Tidak akan mengubah suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada kaum mereka sendiri...”. (QS. Ar-Ra’d (13) : 11)*³³

Dalam dialog di film *Children of Heaven* tersebut menggambarkan bahwa kita harus menjalani ikhtiar, dan selebihnya kita tawakal. Tawakal (**Signifier**) berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan (**Signified**). Tawakkal yaitu suatu sikap mental seorang yang merupakan hasil dari keyakinannya yang bulat kepada Allah, karena di dalam tauhid ia diajari agar meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan segala-galanya, pengetahuanNya Maha Luas, Dia yang menguasai dan mengatur alam semesta ini. Keyakinan inilah yang mendorongnya untuk menyerahkan segala persoalannya kepada Allah. Hatinya tenang dan tenteram serta tidak ada rasa curiga, karena Allah Maha Tahu dan Maha Bijaksana.

Sementara ada orang yang salah paham dalam melakukan tawakkal. Dia enggan berusaha dan bekerja, tetapi hanya menunggu. Orang semacam ini mempunyai pemikiran, tidak perlu belajar, jika Allah menghendaki pandai tentu menjadi orang pandai. Atau tidak perlu bekerja, jika Allah menghendaki menjadi orang kaya tentulah kaya, dan seterusnya.

Semua itu sama saja dengan seorang yang sedang lapar perutnya, sekalipun ada berbagai makanan, tetapi ia berpikir bahwa jika Allah menghendaki ia kenyang, tentulah kenyang. Jika

³³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : 200), p. 250.

pendapat ini di pegang teguh pasti akan menyengsarakan diri sendiri.

Menurut ajaran Islam, tawakkal itu adalah tumpuan terakhir dalam suatu usaha atau perjuangan. Jadi arti tawakkal yang sebenarnya menurut ajaran Islam ialah menyerah diri kepada Allah swt setelah berusaha keras dalam berikhtiar dan bekerja sesuai dengan kemampuan dalam mengikuti sunnah Allah yang Dia tetapkan. Firman Allah SWT.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَئِنْ أَنتَ لَهَمٌ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا لَلْقَلْبِ لَا
 نَقُضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
 الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ .




“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang yang bertawakal”. (QS. Al-Imran (3) : 159)³⁴

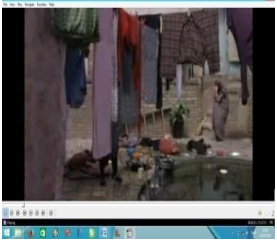



Jadi nilai reigius (Islam) yang terkandung dalam dialog *“Jalani saja ini hanya ikhtiar kita, selebihnya kita tawakal”* adalah memberikan pemahaman kepada kita untuk tetap berikhtiar dengan bersungguh-sungguh dan sementara untuk hasilnya barulah kita serahkan kepada Allah dengan bertawakal kepada-Nya.




³⁴Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemah...*, p.71.

Tabel 02

Dialog/teks yang mengandung nilai Religius dengan nilai Syariah

No	Kutipan Dialog	Dialog	Keterangan	Scene
1	“Semoga Allah menambah hadiah buatmu”.	4	Ibadah	
2	“Sudah belajar wudhu dan bacaan shalat sudah cukup”.	8	Ibadah	
3	“Ah kamu ini jangan hanya bisa wudhu dan shalat, tapi yang terpenting harus paham kenapa wudhu dan kenapa harus shalat”.	9	Ibadah	
4	“Aku minta maaf, bukan membuang-buang air tak karuan, tapi karena	17	Muamalah	

	banyak cucian, apa aku harus menumpuknya dibelakang ? aku mohon pertimbangkan			
5	“Kalian akan kuberikan hadiah, bila ayah dapat uang lebih”.	35	Muamalah	
6	“Kita jangan malas shalat malam ya ayah “.	40	Ibadah	
7	“Orang yang rajin ibadah tapi tak pernah meminta kepada Allah, tidak mau berdoa kepada Allah setelah shalat wajib misalnya itu termasuk orang-orang angkuh”.	47	Ibadah	

8	<p>“Ya Allah beri kesembuhan ibu, beri ayah ku rezeki yang banyak supaya aku bisa beli sepatu”.</p>	47	Ibadah	 
9	<p>“Mudah-mudahan makanan ini berkah sehingga tidak hanya saja mengenyangkan tapi juga mnyehatkan , terutama buat kamu mudah-mudahan penyakitnya hilang . dan tuhanku lah yang member makanan dan minuman kepadaku”.</p>	56	Ibadah	
10	“Amin,	58	Muamalah	

	terimakasih sayang Karen ada kamu, ali dan semua yang mendoakan ibu , rasa-rasanya ibu tambah merasa sehat”.			
11	“Ya Allah sembuhkanlah ibuku,...	68	Ibadah	
12	“Zahra benar ya Allah. Zahra engga bisa ngasih mimi adik bayi kalau ibu sakit, sembuhkan ibuku”.	69	Ibadah	

1. Pendekatan Signifier dan Signified

Dalam scene ini, digambarkan ketika keluarga Ali berkumpul, kemudian ayah Ali memuji kedua anaknya yang sudah mampu belajar tatacara berwudhu yang baik dan belajar bacaan shalat. Latar tempat pada scene ini di rumah, tepatnya di ruang tengah, sambil memecah gula, ayah Ali terus berbicara menasehati sekaligus memberi arahan kepada kedua anaknya. Ali dan Zahra pun

terlihat sangat mencermati apa yang ayahnya katakan kepada mereka. Sementara ibunya sedang duduk bersandar sambil sesekali melihat-lihat anak bayinya yang sedang tertidur di sampingnya.

Dialog “*Sudah belajar wudhu dan bacaan shalat sudah cukup*”. Kata “wudhu” (**Signifier**) artinya Bersih dan Indah, menurut syariah islam artinya menggunakan air pada anggota badan tertentu dengan cara tertentu yang dimulai dengan niat guna menghilangkan hadast kecil (**Signified**).

Wudhu merupakan salah satu syarat sahnya shalat. Memberikan pemahaman bagi setiap muslim bahwa orang yang akan shalat, diwajibkan berwudhu lebih dulu, tanpa wudhu shalatnya tidak sah. Shalat (**Signifier**) adalah Suatu ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara’ berupa penyerahan diri secara lahir batin kepada Allah dalam rangkah ibadah dan memohon ridho-Nya (**Signified**).

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“ *Dan dirikanlah Shalat, dan keluarkanlah Zakat, dan ruku’lah bersama-sama orang yang ruku*” (QS.Al Baqarah (2) :43)³⁵

Pada dialog diatas nilai religiusnya adalah menjelaskan tentang perintah shalat dan berwudhu ini hendaklah ditanamkan dalam hati dan jiwa kita umat muslim dan anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat, dan dilakukan sejak kecil.

³⁵Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemah...*, p.7.

2. Pendekatan Signifier dan Signified

Adegan ini terjadi ketika Ali sepulang dari pasar, dari jalan dekat rumah Ali, sudah terdengar ricuh keributan yang berasal dari halaman depan rumah, tepatnya di dekat kolam air yang biasa tempat mencuci.

Seorang laki-laki tetangga Ali, marah-marah karena ia keberatan kalau air dikolam itu selalu dipakai mencuci pakaian tetangga. Dengan sangat marah lelaki itu membanting benda-benda yang ada disekitarnya, sementara ibu Ali duduk menunduk di tangga depan rumahnya.

“Aku minta maaf, bukan membuang-buang air tak karuan, tapi karena banyak cucian, apa aku harus menumpuknya dibelakang ? aku mohon pertimbangkan”, dialog ini mengandung nilai religius dari segi muamalah. Ucapan maaf (**Signifier**) dan memaafkan ini sangatlah penting diketahui dan dilakukan oleh kita umat manusia, terutama kita sebagai umat Muslim, karena ini merupakan salah satu ciri orang yang bertakwa (**Signified**). Firman Allah SWT :

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ
أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu

lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Al-Imran (3) : 133-134)³⁶

Nilai religius yang terkandung adalah tentang dianjurkannya meminta maaf atau memaafkan sesama muslim. Jika kita ingin disebut sebagai orang bertaqwa, kita wajib memberi maaf atas kesalahan orang lain meskipun tanpa harus ada permintaan maaf. Jika kita berbuat dosa kepada orang lain, kita wajib meminta ampun kepada Allah. Permintaan maaf kepada orang lain penting untuk menjaga hubungan kita dengan sesama manusia dan agar kita terhindar dari sifat dendam.

3. Pendekatan Signifier dan Signified

Dialog selanjutnya “*Kita jangan malas shalat malam ya ayah*”. Digambarkan bahwa Zahra mengingatkan dirinya dan ayahnya untuk tidak malas melaksanakan Shalat malam. Shalat malam (**Signifier**) bermakna Tahajud yaitu shalat sunah yang dilakukan pada waktu malam, selepas bangun dari tidur sehingga sebelum azan Subuh (**Signified**). Shalat tahajud dilaksanakan paling sedikit dua rakaat dan paling banyak tidak terbatas.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا
مَّحْمُودًا

“*dan pada sebagian malam bershalat tahajudlah kamu, sebagai suatu ibadah tambahan bagimu. Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji*”. (QS. Al-Isr (17) : 79)³⁷

³⁶Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemah...*, p.67.

³⁷Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemah...*, p. 290.

Potongan dialog tersebut mencoba menggambarkan pentingnya shalat Tahajud, bahkan seolah-olah shalat tahajud merupakan suatu kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan sama sekali. Shalat tahajud ini besar keutamaannya dan banyak pahalanya, shalat ini merupakan pendekatan kepada Tuhan penghapus segala kejahatan dan pencegah dari perbuatan dosa.

4. Pendekatan Signifier dan Signified

“Mudah-mudahan makanan ini berkah sehingga tidak hanya saja mengenyangkan tapi juga menyehatkan , terutama buat kamu mudah-mudahan penyakitnya hilang . dan tuhanku lah yang memberi makanan dan minuman kepadaku”. Kata berkah (**Signifier**) ialah karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia (**Signified**), berkah sebagai segala sesuatu yang banyak dan melimpah, mencakup berkah-berkah material dan spiritual, seperti keamanan, ketenangan, kesehatan, harta, anak dan usia.

Dalam keseharian kita sering mendengar kata "mencari berkah", bermaksud mencari kebaikan atau tambahan kebaikan, baik kebaikan berupa bertambahnya harta, rezeki, maupun berupa kesehatan, ilmu, dan amal kebaikan (pahala). an kata berkah (barakah) hadir dengan beberapa makna, di antaranya: kelanggengan kebaikan, banyak, dan bertambahnya kebaikan. Al-Quran sendiri merupakan berkah bagi manusia sebagaimana firman-Nya:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

"Ini (Al-Quran) adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu, penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya orang-orang yang mempunyai pikiran mendapatkan pelajaran." (QS. Shaad (38) : 29).³⁸

Berkah dalam arti kebaikan, keselamatan, dan kesejahteraan tercantum dalam ayat berikut ini:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

"Jika sekiranya penduduk negeri-negeri itu beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi." (QS. Al-A'raf (7) : 96).³⁹

Nilai ajaran islam yang digambarkan yaitu mengharapkan keberkahan dengan setiap yang diberikan Allah, baik itu berupa makanan atau minuman. Karena dengan adanya keberkahan semua akan terasa nikmat serta dengan belajar mensyukuri semua yang telah diberikan Allah, karena dengan syukur maka akan ada keberkahan .



³⁸Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemah...*, p. 455.

³⁹Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemah...*,p. 163.



Table 03


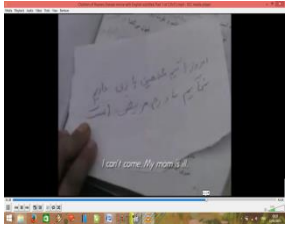
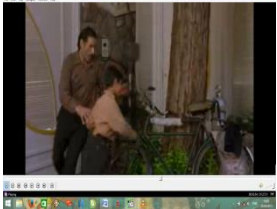

Dialog/ Teks yang Mengandung Nilai Religius dengan Nilai Akhlak

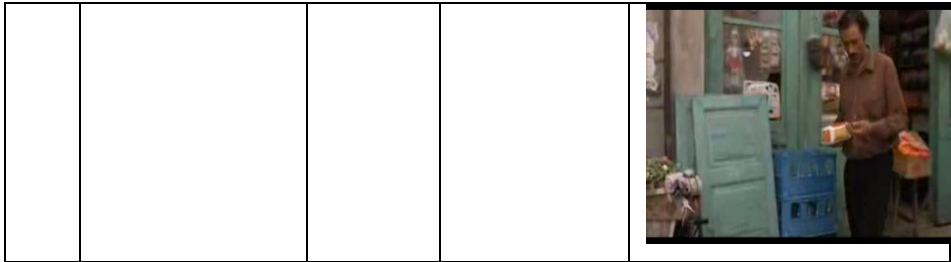
No	Kutipan dialog	Dialog	Keterangan	Scene
1	“Anak manis sudah shalat pintar pula”	7	Akhlak Mahmudah	
2	“Zahra terlihat cantik kalau dijilbab”.	5	Akhlak Mahmudah	
3	“Teh buatan Zahra memang istimewa”.	6	Akhlak Mahmudah	
4	“Sudah ! aku enggak peduli, mau nyari kantong plastik hitam, merah atau Ah dasar anak sial !”	11	Akhlak mazmumah	

5	“Ya, tuhan masih saja ngomong heh !, sudah pergi sana sialan”.	12	Akhlak Mazmumah	
6	“Maafkan aku Zahra, aku tidak tahu kenapa plasti hitam itu bisa hilang begitu saja”	13	Akhlak Mahmudah	
7	“Aku lebih senang kamu punya sepatu baru”.	15	Akhlak Mahmudah	
8	“Ah, alasan dasar perempuan banyak cingcong kenapa tidak sekalian saja cuci karpet semua	18	Akhlak Mazmumah	

	tetangga atau apalah agar bisa menghabiskan airku”.			
9	“Hai, bocah tengil! Bilang sama bapakmu ya, ini terakhir kali ku peringatkan”.	20	Akhlak Mazmumah	
10	“Hai, cecuruut ! beraninya kau membentaku, kalau enggak kasihan sudah kupatahkan batang lehermu”.	21	Akhlak Mazmumah	
11	“Terimakasih sayang seharian ayah menyiapkan teh dikantor tapi the buatan	28	Akhlak Mahmudah	

	Zahra istimewa”.			
12	“Tentu saja tidak, kalau kita tidak berlebihan menggunakan sepatu hanya untuk supaya berlebihan dan sedikit lebih enak , cukuplah bagi kita”.	31	Akhlak Mahmudah	
13	“Ayo ucapkan salam kalau anak shaleh mau bernagkat”.	32	Akhlak Mahmudah	
14	“Aku berangkat !. Assalamualaikum “.	33	Akhlak Mahmudah	
15	“Assalamualai kum ! maaf, kesiangan pak	36	Akhlak Mahmudah	

	“ .”			
16	“Nggak! Kenapa takut ? aku nggak bisa ikut maen karena ibuku sakit... kasihan kalau ibu kerja seharian”.	52	Akhlak Mahmudah	
17	“Ah, anak ingusan. Mana bisa potong rumput ! pergi snaa, aku tak butuh kalian	66	Akhlak Mazmumah	
18	“Ya, memang sudah urat melarat ! apa- apa juga tambah melarat ! “	71	Akhlak Mazmumah	



1. Pendekatan Signifier dan Signified

Pada scene ini digambarkan bahwa ayah Zahra sedang memuji putrinya yang memakai jilbab, sementara itu terlihat Zahra sedang berjalan mendekati ayahnya yang sedang memecah gula batu, ia hendak memberikan segelas teh buatannya tersebut.

Uraian dialog “*Zahra terlihat cantik kalau dijilbab*” digambarkan bahwa Ayah Zahra yang sedang memuji putri kecil kesayangannya yang memakai jilbab (**Signifier**). Jilbab atau hijab adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti penghalang (**Signified**). Pada beberapa negara berbahasa Arab serta negara-negara Barat, kata "hijab" lebih sering merujuk kepada kerudung yang digunakan oleh wanita muslim. Namun dalam keilmuan Islam, hijab lebih tepat merujuk kepada tatacara berpakaian yang pantas sesuai dengan tuntunan agama. Allah SWT berfirman

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“*Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah*

adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS.Al-Ahzab (33) :59)⁴⁰

2. Pendekatan Signifier dan Signified

Ketika di suguhi segelas teh oleh Zahra, ayahnya mencicipinya, kemudian memuji putrinya itu sambil tersenyum. Zahra kemudian duduk sebentar di samping ayahnya, setelah itu iakembali pada Ali dan melanjutkan belajar mereka. Sementara ayah dan ibunya juga kembali mengobrol.

“Terimakasih sayang, seharian ayah menyiapkan teh dikantor tapi teh buatan Zahra istimewa”. Ucapan terima kasih (**Signifier**) berarti membalas kebaikan orang lain terhadap kita (**Signified**). Orang yang berterima kasih kepada manusia berarti ia juga berterima kasih kepada Allah. Rasulullah memerintahkan kepada kita selaku umatnya untuk membalas kebaikan orang lain, apabila kita tidak punya sesuatu untuk membalas kebaikan itu maka hendaklah kita memujinya, jika telah memujinya maka kita telah berterima kasih kepadanya, namun jika kita menyembunyikannya berarti kita telah mengingkarinya.

Contoh uraian dialog dalam cerita di film *Children of Heaven* yang menandakan ucapan terimakasih lainnya adalah ketika Zahra membuat secangkir teh untuk ayahnya sepulang ayahnya kerja kemudian ayahnya mengucapkan *“Teh buatan Zahra memang istimewa”*, dengan mengucapkan itu berarti ayah Zahra telah memuji dan berterimakasih kepada putrinya itu.

⁴⁰Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemah...*, p. 426.

3. Pendekatan Signifier dan Signified

Scene ini terjadi di took seorang pedagang sayuran, dimana Ali membeli kentang, sehabis mengambil sepatu milik Zahra dari tukang sol. Pada saat Ali belanja kentang ia menyelipkan kantong plastik hitam yang berisi sepatu adiknya tersebut di sela-sela dagangan yang punya toko. Setelah selesai berbelanja, Ali hendak mengambil kembali kantong plastik hitam tersebut, tapi ketika Ali mencari kantong plastic hitam itu tidak ada. Ali panik, kemudian menggeser-geser tempat sayuran dan buah-tomat, hingga terjatuh dan berserakan di bawah. Kemudian yang punya took menghampiri Ali

Pedagang : *Apa yang kau lakukan?*

Ali : *Aku mencari sepatu milik adiku, Tuan. Tadi aku menyimpannya disini*

Pedagang : *sudah !aku tidak peduli, mau nyari kantong plastik hitam, merah atau .. Ah dasar anak sial !”.*

Ali dimarahi oleh pemilik toko, karena ia mengacak-acak barang dagangannya. Kemudian Ali disuruh pergi dengan kasar oleh pemilik tokotersebut.

Kantong plastic berwarna hitam itu sebenarnya diambil oleh seorang pemulung yang membawa gerobag dengan ijin pemilik toko, tapi pada kejadian itu pemilik took tidak tau kalau kantong plastic hitam itu milik Ali.

“Sudah ! aku enggak peduli, mau nyari kantong plastik hitam, merah atau Ah dasar anak sial !”, kutipan dialog yang mengandung akhlak Mazmumah atau akhlak buruk. Peduli

(**Signifier**) suatu tindakan yang didasari pada suatu keprihatinan terhadap masalah orang lain (**Signified**).

Peduli juga bisa diartikan dengan rasa solidaritas (**Signifier**) dalam islam berarti tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan, saling menjamin, saling berlemah lembut, saling menasehati dalam hal kebenaran dan kesabaran (**Signified**). Sebagaimana telah kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang mana ia memerlukan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Setiap individu manusia di ciptakan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga diperlukan kerjasama untuk saling melengkapi. Firman Allah SWT

وَتَعَاوَنُوا
عَلَى
الْبِرِّ

وَالتَّقْوَىٰ
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ لُئْمِ الْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

ب

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” (QS Al Ma’idah (5) : 2)⁴¹

Pada dialog diatas tergambar ketidak peduliian seorang muslim terhadap muslim lainnya. Maka hal itu, merupakan perbuatan tercela, Karen ajaran Islam sangat menganjurkan kita untuk peduli pada sesama.

⁴¹Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemah...*, p. 106.

4. Pendekatan Signifier dan Signified

Pada dialog “*Ayo ucapkan salam kalau anak shaleh mau berangkat*”. Menggambarkan ketika Ali hendak keluar dari rumah dan berpamitan kepada ibunya. Ucapan salam (**Signifier**) atau ucapan *Assalamualaikum* merupakan salam dalam Bahasa Arab, dan digunakan oleh kultur Muslim (**Signified**) . Salam ini adalah Sunnah Nabi Muhammad SAW, yang dapat merekatkan Ukhuwah Islamiyah umat Muslim di seluruh dunia. Untuk yang mengucapkan salam, hukumnya adalah Sunnah. Sedangkan bagi yang mendengarnya, wajib untuk menjawabnya.

Ucapan Salam, sebenarnya bukan sekedar ungkapan kasih-sayang, tetapi memberikan juga alasan dan logika kasih-sayang yang di wujudkan dalam bentuk doa pengharapan agar kita selamat dari segala macam duka-derita, Karena makna kata *Assalamualaikum* ialah semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu. Nabi Muhammad yang menjelaskan pentingnya ucapan salam antar seluruh Muslim dalam sabdanya, yang artinya sebagai berikut :

"Kamu tidak dapat memasuki Surga kecuali bila kamu beriman. Imanmu belumlah lengkap sehingga kamu berkasih-sayang satu sama lain. Maukah kuberitahukan kepadamu sesuatu yang jika kamu kerjakan, kamu akan menanamkan dan memperkuat kasih-sayang di antara kamu sekalian? Tebarkanlah ucapan salam satu

sama lain, baik kepada yang kamu kenal maupun yang belum kamu kenal." (Muslim).

Didalam film *Children of Heaven* terdapat banyak sekali ucapan salam, diantaranya saat Ali hendak berangkat bekerja, sekolah, meninggalkan tukang sol, bertemu gurunya dan lain-lain. Setiap satu sama lain bertemu maka mereka mengucapkan salam "Assalamualaikum".

Dalam dialog diatas kata salam menjadi penyebab dikatakan anak soleh (**Signifier**), yaitu anak yang menuruti atau dapat mentaati semua perintah kedua orangtuanya, perintah Allah dan Rasulullah (**Signified**).

B. Gaya Penyampaian Pesan Nilai Religius dalam Film Children of Heaven

Jika diamati secara mendalam, dari segi esensi cerita, Film *Children of Heaven* merupakan film yang syarat dengan nilai Religius yang bagus untuk dicontoh. Gaya penyampaian pesan tentang nilai-nilai religiusnya disampaikan dengan bahasa yang mudah di mengerti, logis, tidak berbelit-belit dan lembut melalui dialog-dialog yang terdapat dalam cerita film tersebut, sehingga memudahkan para penonton untuk memahami dan memaknai nilai yang ingin disampaikan.

Pengaruh akhlak yang terdapat dalam cerita merupakan cerminan dari iman yang mencakup dalam segala perilaku. Nilai-nilai religius dari tokoh-tokoh yang berperan di Film drama Iran itu dapat

dijadikan contoh. Karakter tersebut mencakup tiga pokok ajaran dalam Islam yaitu nilai Aqidah, nilai Syariah dan nilai Akhlak.

Pada setiap dialog dan perilaku para tokoh yang selalu bernafaskan ajaran Islam tanpa dibuat-buat semuanya terlihat secara alami dan tidak berlebihan. Temanya yang sederhana namun penuh penyampaian pesan. Film ini mampu membangkitkan emosional para penonton dengan cerita yang menyentuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Film merupakan bagian dari komunikasi massa elektronik dan juga merupakan media yang cukup efektif dalam menyampaikan pesan atau nilai-nilai Religius (Islam) kepada masyarakat luas termasuk kepada kalangan non-Muslim. Banyak sekali manfaat dan nilai-nilai baik yang dikomunikasikan melalui produk tersebut.
2. Secara singkat nilai-nilai Religius (Islam) dimaknai sebagai penggambaran nilai yang berhubungan dengan Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Dalam hal itu terdapat sub unsur nilai yang membangun hubungan manusia dengan tuhan yang juga disebut nilai ketuhanan yang terdiri dari tiga pokok ajaran Islam yaitu, Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.
3. Penyampaian pesan nilai-nilai Religius dalam film *Children of Heaven* disampaikan secara lembut melalui adegan-adegan, dialog-dialog yang terdapat dalam cerita film tersebut, sehingga tercapainya kemantapan nilai-nilai ketuhanan (Teologi) dengan cara lisan maupun perbuatan.

B. Saran-saran

penung yang penentu ajukan, yaitu :

1. Film *Children of Heaven* merupakan film drama yang syarat akan nilai-nilai religius, jadi di harapkan film ini kembali sering diputar, seperti dulu film ini ikut memeriahkan setiap hari besar Islam. Film ini akan memberikan manfaat bagi masyarakat atau penontonnya.
2. Bagi Lembaga Sensor Film (LSF) agar selalu konsisten terhadap film yang bernuansa Islami dan jangan mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang menegjar materil saja.
3. Bagi komisi Penyiaran Indonesia (KPI) supaya lebih tegas terhadap pelaku-pelaku yang menduplikasi film, baik film luar maupun film dalam negeri, yang berefek menghancurkan moralitas bangsa dan juga agar selalu cermat dan peka terhadap apapun mengenai hal perfilman dan jangan segan-segan menjatuhkan sanksi terhadap siapa pun yang melanggar kode etik penyiaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Anshari, Endang Syarifudin, *wawasan Islam, cet ke-3*, Jakarta : Radjawali, 1992.
- Ardianto, Elvinaro, Lukiat Komala, *Komunikasi Massa Sebuah Pengantar*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Buseri, Kamrani, *Antology Pendidikan Islam & Dakwah*, Yogyakarta : UII Press, 2003.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke Dua, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003.
- _____, *Dinamika Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta : LKIS, 2001.
- FISKE, John, eds3., *Pengantar Ilmu Komunikasi/John Fiske* , Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Habib, M.Syafaat, *Buku Pedoman Dakwah*, cet ke-1, Jakarta : Widjaya Jakarta, 1982.
- Hasan Fad'auq, Asma Umar, *Mengungkap Makna dan Hikmah Sabar*, Jakarta : Lentera, 1999.
- Khasan, Mas'ud, et al., *Kamus Istilah Pengetahuan Pupuler*, Bandung : CV Bintang Remaja, 1994.

- Kusnawan, Aep, *Komunikasi & Penyiaran Islam, Membangun Tabligh melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film & Media Digital*, Bandung : Benang Merah Press, 2004.
- L River, Wiliam et al., *Media Massa & Masyarakat Modern*, Jakarta : Kencana, 2009.
- Maleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT RemajaRosdakarya, 2004.
- McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa*, edisike 6 Jakarta : Salemba Humanika,2011.
- MI, Sulaiman, *Manusia Religi &Pendidikan*, Jakarta : Dirjen PT PPLPT, 1998.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islami*, Bandung :Trigenda Karya, 1993.
- Mujied, M.Abdul, *kamus Istilah Fiqh*, Jakarta : PT. Pustaka Firdaus, 1994, cet ke-1.
- Nurudin, *Komunikasi Massa*, Yogyakarta : Cespur, 2003.
- Nasution, Harun, et al, *Ensiklopedia Media Islam Indonesia Pengantar Studi Akhlak* ,Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada, 2004
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung : PT Remaja RosdaKarya, 2003.
- Sobur, Alex, *AnalisisTeks Media suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sumarno, Marselli, *Dasar-Dasar Apreasi Film*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana,1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1990.

Referensi dari Internet

AhmadiSyiham, “*Pengertian Nilai*”, <http://www.syiham.co.cc> diakses pada 27 Oktober 2014.

<http://Isidunia.com/2012/03/inilah-film-pertama-produksi-indonesia.html>. (diakses pada 4 Januari 2015).

http://kerangkafilm.wordpress.com/2011/09/06/macam_macam_film/. (diakses pada 4 Februari 2015).

<http://diglib.unej.ac/go.php> diakses pada 27 Oktober 2014.

<https://husnun.wordpress.com/2011/04/27/film-sebagai-bagian-dari-mediassa/>. diakses pada 23 Januari 2015.

http://id.wikipedia.org/wiki/perkembangan_film_danMedia_massa. diakses pada 23 Januari 2015.

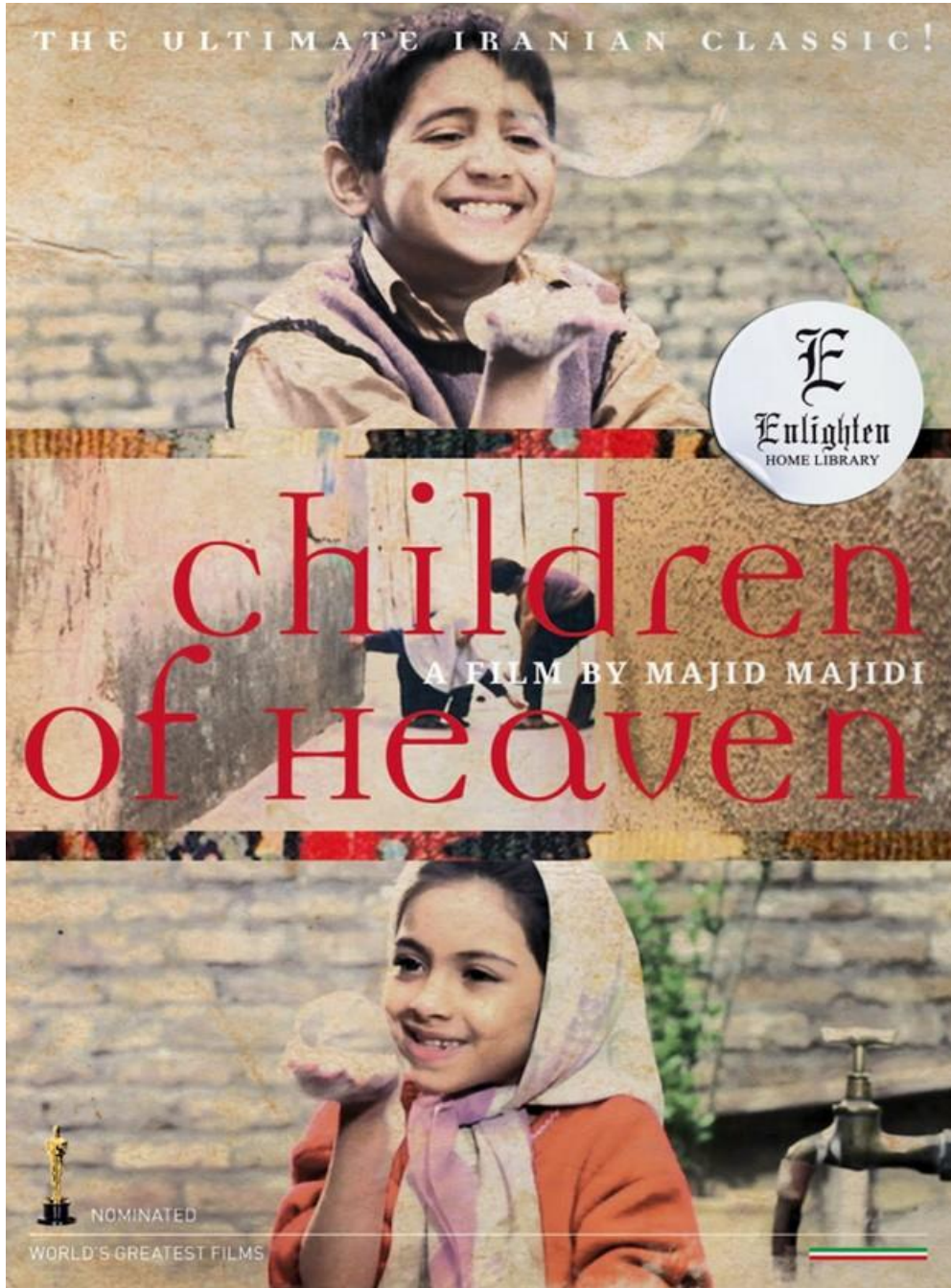
<http://newsjid.com/haus-bacaan/film/children-of-heaven/> diakses pada 27 Oktober 2014.

http://id.wikipedia.org/wiki/Majid_Majidi#Referensi, (diakses pada 06 Februari 2015).

<http://www.cinemajidi.com/>. (diakses pada 06 Februari 2015)

<http://hiburan.kompasiana.com/film/2013/08/14/5-film-terbaik-iran-yang-pernah-tayang-di-tv-indonesia-584195.html> (diakses pada 05 Februari 2015)

LAMPIRAN



ACADEMY AWARD NOMINEE!

3004 16 2118
PROOF OF PURCHASE
CHILDREN OF HEAVEN

ISBN 0-7888-3771-0



7 86936 19090 8

Triumphant prize winner at many prestigious film festivals, this uplifting, crowd-pleasing story of family and love was also nominated for an Academy Award® as Best Foreign Language Film! When Ali loses his sister Zahra's school shoes, this young pair dream up a plan to stay out of trouble: they'll *share* his shoes and keep it a secret from their parents! But if they're going to successfully cover their tracks, Ali and Zahra must carefully watch their step on what rapidly turns into a funny and heartwarming adventure! A magical motion picture acclaimed by critics and audiences alike, *Children Of Heaven* is a charming treat you'll love, too!

IN THE MUST-SEE TRADITION OF *Kolya* AND *Cinema Paradiso*!

SPECIFICATIONS:

- Dolby Digital Surround Sound
- Original French Language Track
- French Language Track
- English Subtitles
- Widescreen 16:9 (2.35:1) - Enhanced For 16:9 Televisions

In The Must-See Tradition Of *Kolya* And *Cinema Paradiso*!

MONTY RYAN PRODUCED BY HALIM BILAL "THE BOSS OF BELLEVUE" ANWAR HADJI AND HALIM HUSSEIN "THE BOSS OF BANGKOK" DIRECTED BY PABLO VERLONE WITH KETNA ASSAKOLLA AND PASCAL CASANOVES FROM ANWAR HADJI AND HALIM HUSSEIN BASED UPON THE STORY BY MONTY RYAN AND ANWAR HADJI WRITTEN BY MONTY RYAN AND ANWAR HADJI AND PASCAL CASANOVES CASTING BY ANWAR HADJI AND HALIM HUSSEIN COSTUME DESIGNER ANWAR HADJI AND HALIM HUSSEIN MUSIC BY ANWAR HADJI AND HALIM HUSSEIN EDITOR ANWAR HADJI AND HALIM HUSSEIN EXECUTIVE PRODUCERS ANWAR HADJI AND HALIM HUSSEIN PRODUCED BY ANWAR HADJI AND HALIM HUSSEIN

© 2004, Best Foreign Language Film mifrance.com

NTSC DVD VIDEO

Running Time: Approx. 88 Minutes / Color / Digitally Mastered / Fans With Yellow English Subtitles

This product is authorized for sale in U.S.A. and Canada only. This product is authorized for sale in other countries on an individual basis only. This product is not to be sold, distributed, reproduced, or otherwise used in any way without the prior written permission of the copyright owner. All rights reserved. © 2004, Best Foreign Language Film. All rights reserved. Distributed by Buena Vista Home Entertainment, Inc., Dept. CE, Burbank, California 91521. Made in France or U.S.A. (2713) © Buena Vista Home Entertainment, Inc. 05142

AWARD WINNER!

Montreal Film Festival • Newport Film Festival • Singapore Film Festival

"One Of The Year's Genuine Crowd Pleasers!"
- *Chicago Tribune*

"★★★★★!"
- *New York Post*

CHILDREN OF HEAVEN

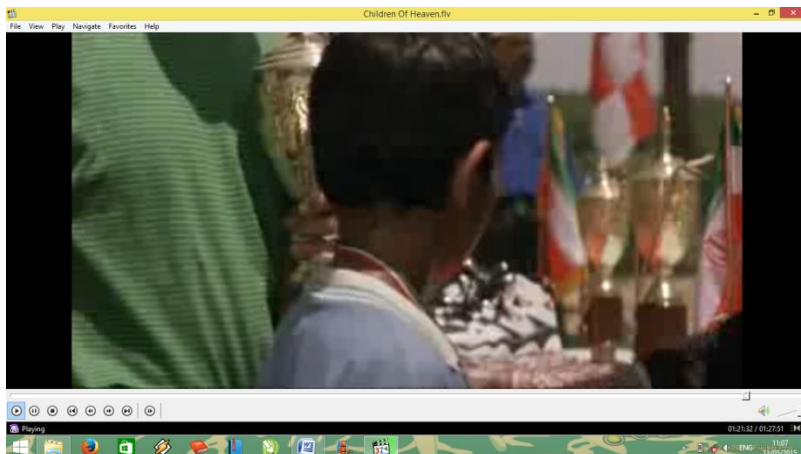


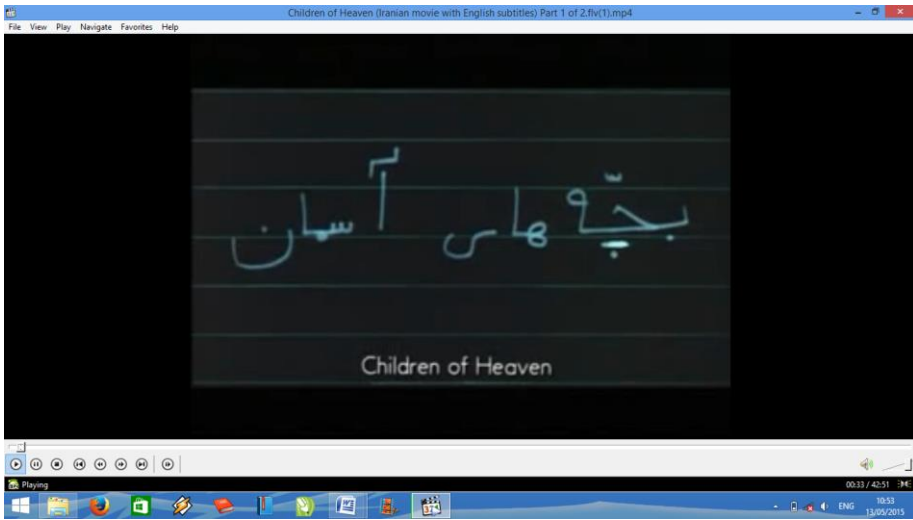

A Little Secret...Their Biggest Adventure!

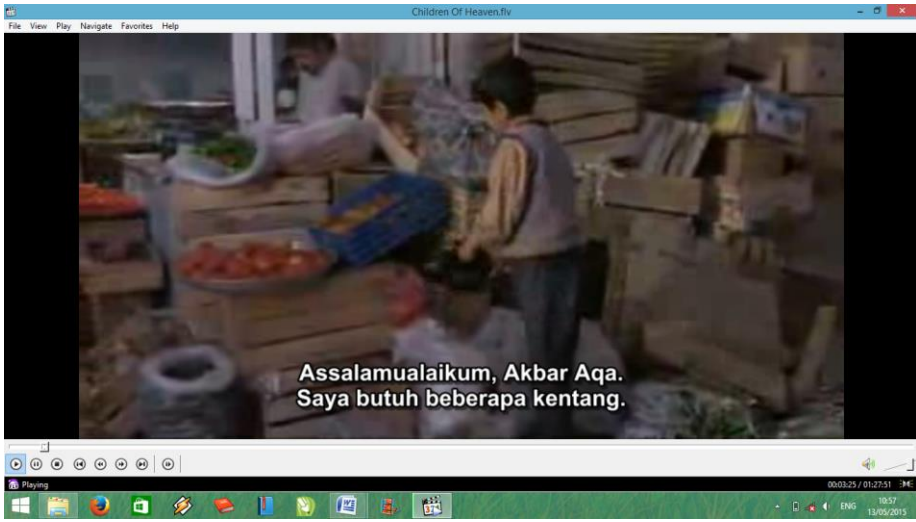
copyrighted material

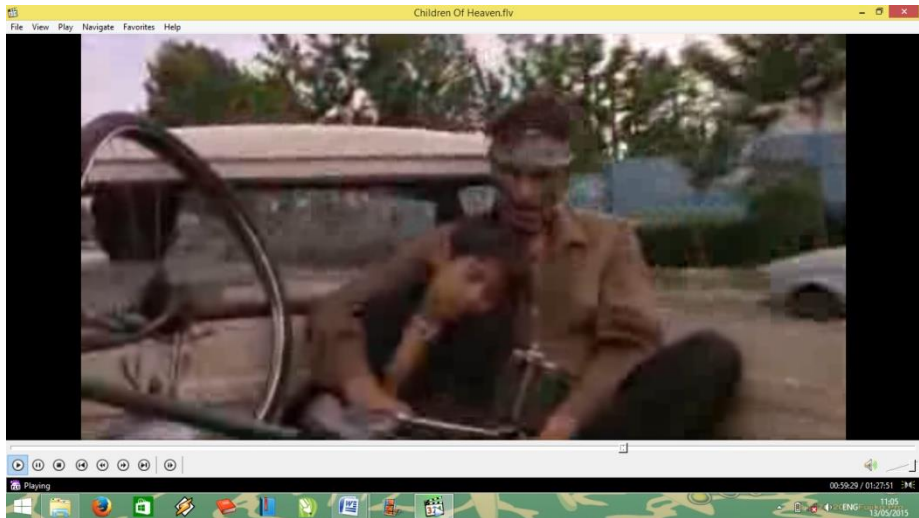
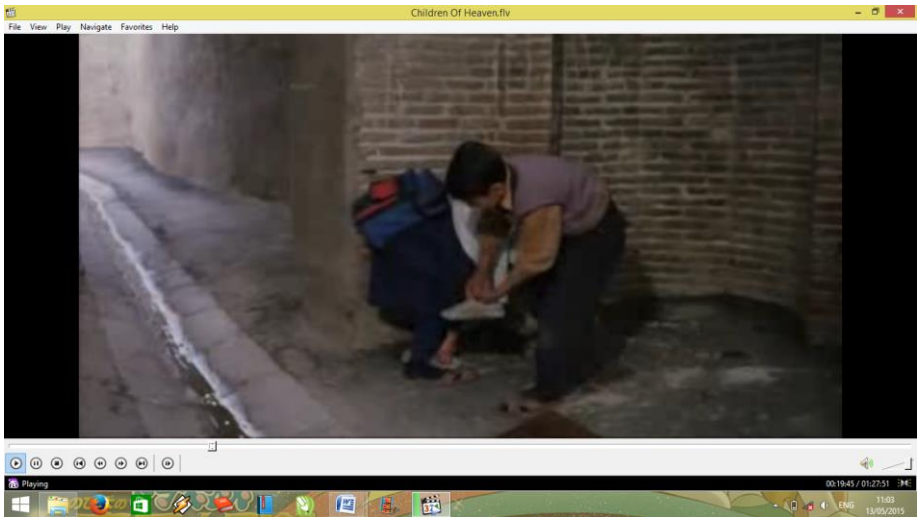
DVD VIDEO











RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Isnur Hidayati, dilahirkan di Pandeglang pada tanggal 29 April 1994, merupakan anak pertama dan memiliki satu adik laki-laki bernama Fily Chairul Iman. Lahir dari pasangan Bapak Rudi Gozali dan Ibu Dewi Kasmiasi.

Jenjang pendidikan formal yang penulis tempuh adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di Kampung Masjid, Desa Bojongmanik, Kecamatan Sindangresmi, Kabupaten Pandeglang lulus pada tahun 2005, MTs Muhammadiyah Bojongmanik, Pandeglang lulus pada tahun 2008, dan setelah itu melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Pandeglang lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab.

Selama masa perkuliahan, penulis mengikuti beberapa kegiatan seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sarana Informasi Gema Mahasiswa (SiGMA) tahun 2011, Himpunan Mahasiswa Bidikmisi (HMBM) tahun 2011-sekarang, selain itu penulis juga aktif di Keluarga Mahasiswa Pandeglang (Kumandang) tahun 2011-sekarang.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Isnur Hidayati, dilahirkan di Pandeglang pada tanggal 29 April 1994, merupakan anak pertama dan memiliki satu adik laki-laki bernama Fily Chairul Iman. Lahir dari pasangan Bapak Rudi Gozal dan Ibu Dewi Kasmiati.

Jenjang pendidikan formal yang penulis tempuh adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di Kampung Masjid, Desa Bojongmanik, Kecamatan Sindangresmi, Kabupaten Pandeglang lulus pada tahun 2005, MTs Muhammadiyah Bojongmanik, Pandeglang lulus pada tahun 2008, dan setelah itu melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Pandeglang lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab.

Selama masa perkuliahan, penulis mengikuti beberapa kegiatan seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sarana Informasi Gema Mahasiswa (SiGMA) tahun 2011, Himpunan Mahasiswa Bidikmisi (HMBM) tahun 2011-sekarang, selain itu penulis juga aktif di Keluarga Mahasiswa Pandeglang (Kumandang) tahun 2011-sekarang.